

Edisi 1 - 7 Juni 2022

No. 3945

Tahun LII

TABLOID Sinar Tani

PERTANIAN INDONESIA BARU



e-mail : sintani@cbn.net.id
redaksi@tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 087881605773
TERBIT SETIAP HARI RABU

Scan to visit our website :
www.tabloidsinartani.com



Mafuat,
Jangan
Gunakan
Bibit Sawit
Abal-Abal



16

4 Kelahiran Perpres, Percepat
Lari Perhutanan Sosial

12 KUR, Bensin Penggerak
Agribisnis

Inovasi Olahahan Sawit



SAWIT
BAIK

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani



Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066

INDUSTRIAL PRODUCT PT PINDAD PERSERO

EQUIPMENTS

- Excavator
- Tractor
- Combine Harvester
- Rota Tanam
- Paddy Dryer

JL JENDERAL GATOT SUBROTO NO 517
BANDUNG - 40254
T : (022) 7312073 | F : (022) 7301222
Email : sales@pindad.com

Sawit yang Multiguna

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang budiman. Siapa yang tidak mengenal sawit sekarang ini. Kalau tidak tanamannya, paling tidak beritanya. Ketenarannya sudah melebihi saudara misannya, yaitu kelapa yang sebelumnya merajai kelompok palma. Tidak ada tanaman sumber minyak nabati yang lebih efisien dari sawit. Walaupun masih kalah efisien dibandingkan dengan "black soldier fly (BSF)". Inilah yang membuat negara penghasil minyak nabati asal kedele, bunga matahari, rapeseed, canola ketar ketir sehingga terus berkampanye miring tentang sawit.

Di Indonesia, minyak nabati umumnya dihasilkan dari sawit. Selain itu masih banyak *by product* yang bermanfaat dihasilkan dari sawit seperti bahan pakan ternak dan pupuk organik sehingga menambah besar manfaat tanaman ini. Keseluruhan pohonnya yang kasar dan tinggi, tidak disangka menarik untuk menjadi hiasan yang semakin disukai dan kini terpasang di mall dan halaman gedung dan rumah-rumah mewah. Luar biasa.

Nah kali ini kita menambah pengetahuan mengenai peran sawit sebagai bahan pangan. Beberapa pangan yang terhidang di meja makan kita ternyata berasal dari sawit. Pantas negara-negara di Eropa mengerang ketika pasokan CPO menipis gara-gara Indonesia menyetop ekspor baru-baru ini (sekarang ekspor sudah dibebaskan lagi), walaupun pada saat ekspor melimpah mereka banyak berkilah ini-itu seolah banyak masalah.

Minyak kelapa sawit membuat tekstur mentega menjadi lembut, mudah dioleskan. Coklat, dengan komposisi tertentu dengan minyak nabati dari kelapa sawit membuat coklat lumer di mulut. Lalu minyak goreng, margarin, *shortening*, *vegetable ghee/vanaspati*, *confectioneries fat*, *filling/cream*, *spread fat*, *filled milk*, *Cocoa Butter Alternatives* dan berbagai produk *emulsifier* lainnya berasal dari minyak sawit.

Emulsifier minyak sawit yang halus dan lembut membuat selai lebih mudah dioles, permen menjadi kenyal, dan es krim menjadi lembut. Pohon palma berbatang kasar dan berdaun runcing itu ternyata memberikan produk olahan yang lembut, halus dan *creamy*. Dan terakhir muncul bahan bakar diesel B30 yang sebagian berasal dari minyak sawit.

Penggunaan lahan, tenaga kerja dan input (pestisida, dan pupuk) untuk kelapa sawit juga sangat efisien dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lain. Kelapa sawit secara alami bebas dari lemak trans, sumber utama kolesterol tinggi dan berkaitan dengan penyakit jantung.

Kelapa sawit menjadi bahan baku untuk coklat dan selai coklat, lipstik, margarin dan selai mentega, dan sabun. Minyak kelapa sawit membantu menjaga kulit tetap bersih dan lembab sehingga menjadikannya bahan yang ideal untuk sabun, kue kering, mi instan, sampo, biodiesel, dan pelumas.

Dengan biaya produksi yang efisien, minyak kelapa sawit sangat kompetitif dibanding minyak nabati lain. Inti dari catatan ini adalah, cari terus kemungkinan turunan produk minyak sawit, tingkatkan inovasi berbasis produk tanaman yang begitu bersahabat dengan negeri ini, karena potensinya belum semua tergal. (Beberapa kutipan diambil dari berbagai sumber).

Sinar Tani

Bung Kontak



Pemerintah perketat pintu masuk ternak antar pulau.

- Jangan sampai lolos.

Jelang hari Raya Kurban, peternak sapi masih dihantui PMK.

- Bakal beralih kurban kambing neh...!

Olahan minyak sawit bukan hanya minyak goreng.

- Sudah terbiasa dengan gorengan sih..



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Istimewa

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Ibnu Abas (Kaltara), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Kuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris Utama: Soedjai Kartasasmita; **Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email: sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkoptambda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.00096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586;
Percetakan: PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika



Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI

PMK Menurun, Jangan Kurangi Kewaspadaan

Koordinasi penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) terus kami lakukan. Setelah di Jawa Timur, lalu Jawa Tengah, kemudian Jawa Barat dan Banten, kami juga lakukan di Lampung. Kegiatan tersebut merupakan respon cepat pemerintah atas adanya laporan penyebaran wabah PMK yang terjadi di beberapa daerah.

Pemerintah langsung bergerak cepat dengan memberikan bantuan obat, antibiotik, dan vitamin. Alhamdulillah banyak hewan ternak yang sudah sembuh, sudah lincah kembali, sudah bisa makan dan hidungnya tidak meler lagi. Tapi saya mengingatkan agar tetap menerapkan Prototap-prototap yang berlaku.

Saat ini jumlah hewan ternak yang suspek positif PMK mulai menurun. Bahkan diantaranya sudah kembali pulih seperti biasa. Artinya, wabah PMK bisa dikendalikan dengan kolaborasi dan kebersamaan semua pihak.

Alhamdulillah respon cepat dan kebersamaan dari pak kadis, pak bupati, pak gubernur serta para peternak terus kita jaga. Saya kira apa yang kita saksikan adalah sesuatu yang memberi harapan besar, karena PMK hadir tapi ternyata bisa disembuhkan. Bahkan kesembuhannya sangat maksimal melalui intervensi negara dan kerjasama yang intens antara kementan dan pemerintah daerah.

Dengan kegiatan pencegahan penularan dan pengendalian ini, saya optimis seluruh hewan ternak dapat kembali sehat dan penyebaran penyakit dihindari. Namun saya juga berharap masyarakat tidak terjebak dalam kepanikan karena pemerintah terus bergerak mengendalikan penyakit ini.

Walaupun semua sudah turun tangan, saya juga mengingatkan agar kita tidak mengurangi kewaspadaan. Kita semua harus saling menjaga. Kita tidak boleh percaya diri yang berlebihan. Karantina harus siaga 1. Yang paling penting tidak boleh panik.

Saat saya ke Karantina di Cilegon, kita bisa melihat adanya aplikasi digital untuk mempermudah proses yang ada. Tempat ini juga melakukan pemeriksaan secara maksimal yang dibantu dokter hewan, sehingga tidak boleh ada kontaminasi dari PMK. Bahkan sampel darah dan pemeriksaan lab bisa kita maksimalkan.

Saya meminta semua hewan yang masuk ke pulau Jawa harus melalui pemeriksaan. Semua mobil yang mengangkut hewan terlebih dulu dilakukan desinfeksi. Kalaupun ada hewan yang bermasalah, Kementan telah menyiapkan tempat instalasi karantina hewan.

Karena itu, saya yakin menghadapi Idul Qurban besok akan lebih ketat lagi, tetapi tidak membuat kita tambah ribet dan tambah susah. Saat ini karantina seluruh Indonesia siaga 1 sampai 14 hari kedepan untuk memutus virus yang bisa berkembang lebih jauh. Sekali lagi, saya optimis upaya yang kita dilakukan sejauh ini telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan hewan.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id** atau **redaksi@tabloidsinartani.com** Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.

Peluang Vanili Indonesia Merebut Pasar Modern

Salah satu komoditi perkebunan Indonesia yang cukup penting dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi dan telah mempunyai nama cukup baik di pasaran internasional adalah tanaman vanili (*vanilla*). Produk pertanian yang berpotensi menjadi andalan ekspor Indonesia ke depan.



Pengeringan vanili untuk ekspor

Vanili adalah tanaman penghasil bubuk vanili yang biasa digunakan sebagai pengharum makanan. Bubuk itu berasal dari buah yang berbentuk polong. Meskipun bukan tanaman asli Indonesia, vanili hidup di hamparan hutan tropis basah. Populasi tanaman menyebar mulai dari pinggir hingga masuk ke dalam hutan.

Mayoritas jenis vanili yang ditanam di Indonesia adalah *Vanilla planifolia*. Jenis itu banyak dibeberatkan di Jawa, Bali, dan berbagai daerah di Indonesia bagian timur. *Planifolia* digunakan secara luas untuk industri makanan, minuman, es krim, kosmetik, dan parfum.

Yang menarik, di Papua tumbuh vanili dari jenis *Vanilla tahitiensis* atau dikenal dengan vanili Papua oleh masyarakat awam. Tahitiensis memiliki kadar vanillin rendah, tetapi tahan penyakit busuk batang. Karakter itu membuat daya serap pasar Tahitian tak sekuat *planifolia*.

Di Indonesia perkebunan vanili dikelola oleh rakyat. Karena itu, luas pertanaman vanili relatif lebih kecil dibandingkan dengan areal komoditas perkebunan lain. Semula sentra pertanaman vanili berada di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kini, wilayah penanaman sudah meluas ke provinsi lain seperti Bali, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, Lampung, DI Yogyakarta, dan Kalimantan Timur.

Permintaan pasar yang tinggi berimbas pada kondisi pasar vanili dalam negeri. Indonesia memasok vanili 30-40% dari kebutuhan dunia. Namun, ekspor vanili Indonesia masih berupa produk asalan dengan vanili asal Madagaskar yang merupakan pesaing utama Indonesia sebagai eksportir vanili.

Layaknya komoditas pertanian lainnya, harga komoditas vanili di Indonesia fluktuatif menyesuaikan pasokan dan permintaan pasar. Perubahan harga terjadi setiap bulan. Contohnya pada pertengahan 2018, kebutuhan pasar dunia meningkat sementara sentra besar vanili Madagaskar hancur karena topan. Dampaknya harga vanili kering Indonesia meroket.

Vanilistandareksportormempunyai panjang polong minimal 20 cm, kadar air maksimal 12%, dan berwarna coklat gelap. Pekebun biasanya menjual vanili kepada pengepul besar atau eksportir. Saking banyaknya permintaan vanili, eksportir membuat kontrak atau kesepakatan kepada pekebun agar menanam vanili secara berkesinambungan.

Negara tujuan ekspor vanili Indonesia adalah negara-negara di Amerika dan Eropa. Biasanya harga bagus akan berlangsung selama 5-10 tahun. Pelaku industri dan eksportir meyakini vanili memiliki siklus 10 tahunan. Artinya setiap periode terjadi ledakan harga. Merujuk kondisi pada 2018, selain karena siklus 10 tahunan, ledakan harga juga dipengaruhi oleh perubahan iklim.

Jalur dan Strategi Pemasaran

Harga vanili di tingkat pekebun sangat tergantung pada panjang pendeknya jalur pemasaran. Semakin pendek jalur tata niaga, semakin tinggi harga yang didapat pekebun. Secara umum jalur pemasaran vanili di Indonesia ada tiga: 1) Pekebun à pedagang pengumpul tingkat kecamatan à pedagang pengumpul tingkat kabupaten à pedagang antarpulau à eksportir.

Lazimnya, eksportir merangkap pengolah dan berkedudukan di ibu kota provinsi; 2) Pekebun à pedagang pengumpul tingkat kecamatan atau kabupaten à eksportir; 3) Pekebun à eksportir.

Fluktuasi harga vanili selayaknya bisa diatasi dengan pembentukan gabungan kelompok tani. Tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu supaya seragam dan memperbanyak jalur pemasaran. Sehingga pekebun mempunyai posisi tawar yang kuat dalam menentukan harga.

Strategi lain adalah menjalin mitra usaha dengan Asosiasi Eksportir Vanili Indonesia (AEVI) setempat untuk menentukan perusahaan pengolah vanili dalam usaha pengolahan dan pemasaran. Pengolah vanili akan menentukan luas area rakyat, jumlah pekebun, atau jumlah kelompok yang akan menjadi binaan, serta sumber bahan baku untuk keperluan pengolahan.

Pengolah vanili akan menampung atau membeli seluruh vanili hasil pekebun binaan. Sedangkan perumusan harga beli vanili dengan berpedoman pada perkembangan harga penjualan olahan vanili. Penentuan harga mempertimbangkan besarnya biaya pengolahan, pemasaran, dan pengangkutan.

Penulis : **Nanik Anggoro P, SP**
Penyuluh Pertanian
Muda BBP2TP



Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui WA, SMS ke: 087881605773 atau email ke: sintani@cbn.net.id
Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada WA atau SMS Cangkul.



Tabloid Sinar Tani bekerjasama dengan BPDPKS Kembali menyelenggarakan webinar SOSIALISASI INOVASI PANGAN OLAHAN DARI KELAPASAWIT pada, Rabu, 25 Mei 2022. Banyak peserta yang ingin mendapat penjelasan lebih lanjut terhadap produk olahan. Beberapa pertanyaan kami hadirkan dalam WA Cangkul.

Kami ingin ada pelatihannya untuk proses produksi Virgin Palm Oil dong.. Dimana bisa ikut pelatihan seperti ini? **(Ainun)**

Izin bertanya. Di daerah mana saja ada lab untuk melakukan uji analisa kelayakan produk turunan sawit agar aman dikonsumsi ? Dan Berapa tarif harga yang dikenakan untuk melakukan uji analisa lab ?

VPO pada suhu kamar akan membeku dan meningkatkan kadar Asam Lemak Jenuh. Pemahaman masyarakat awam selama ini, konsumsi bahan pangan yang mengandung Asam Lemak Jenuh tinggi akan meningkatkan Level Total

Kolesterol dan meningkatkan insiden penyakit jantung. Mohon dan uraian lebih detil mengenai masalah ini. Terima kasih.

(Fakhrizal - Lhokseumawe)

Tahun 1970 an, nenek saya pernah membuat minyak dari brondolan sawit yang berwarna merah, tetapi ketika dipakai untuk menggoreng dan dikonsumsi malah menjadi gatal di tenggorokan akibatnya pada batuk-batuk apa yang menyebabkan hal tersebut?

(Baitin)

Bagaimana caranya dibuat pabrik sederhana bagi KUD di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumut, karena daerah kami daerah perkebunan sawit.

(RE Gultom)

Saya pernah mencicipi coklat sawit. Namun sebagai pencinta coklat, rasanya masih jauh dari nikmat, karena terasa berat 'mentega'. Apakah ada saran untuk pengolahan coklat dari minyak sawit?

(Clara-Bandung)



Kelahiran Perpres, Percepat Lari Perhutanan Sosial

Perhutanan Sosial sebagai salah satu program Reforma Agraria yang Presiden Joko Widodo canangkan sebentar lagi akan berlari kencang. Dengan terbitnya Peraturan Presiden tentang Perencanaan Terpadu Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial membuat implementasi program ini akan semakin lancar dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan.

Syarat Hak Pengelolaan Perhutanan Sosial

1. Masyarakat pemohon merupakan penduduk yang tinggal di sekitar kawasan hutan yang dibuktikan dengan identitas diri (KTP dan KK).
2. Masyarakat wajib membentuk kelompok dengan jumlah minimal 15 orang.
3. Syarat administrasi serta syarat teknis lainnya sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri LHK.

Dalam lima tahun berjalan implementasi Program Perhutanan Sosial, masih dirasakan belum optimal. Dari hasil evaluasi yang dilakukan di 32 provinsi ada perlambatan implementasi. Baik dilihat dari indikator sosial, ekologi dan ekonomi.

Dengan terbitnya Perpres diharapkan akan ada percepatan distribusi akses perhutanan sosial. Diharapkan target 12,7 juta ha dapat tercapai, tenaga pendamping perhutanan sosial sejumlah 25.000 orang dan peningkatan kualitas kelompok usaha perhutanan sosial.

Dalam Perpres ini memuat perencanaan jangka menengah hingga tahun 2030 yang menjadi acuan para pihak dalam berkoordinasi, berkolaborasi dalam mencapai tujuan nasional melalui berbagi peran, sumber daya dan tanggung jawab.

Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Bambang Supriyanto mengungkapkan, perhutanan sosial lahir karena melihat 36,7% masyarakat yang tinggal di sekitar hutan hidup berada di bawah garis kemiskinan. Bahkan sebelum tahun 2015, terjadi ketidakadilan akses pengelolaan hutan bagi pelaku ekonomi.

Dari 125 juta ha kawasan hutan, sekitar 43 juta telah diberikan hak kelola kepada perusahaan seluas 42,6 juta ha (96%). Sementara hak kelola rakyat hanya seluas 400 ribu ha atau 4%. Ketimpangan akses ini mengakibatkan akses produksi yang terbatas bagi masyarakat, sehingga banyak klaim yang berbuntut konflik dan berimplikasi hukum.

"Bahkan kriminalisasi masyarakat penggarap kawasan hutan," ujar Bambang kepada Tabloid Sinar Tani di Jakarta, beberapa waktu lalu. Karena itu hadirnya program Perhutanan Sosial menjadi angin segar bagi masyarakat yang tinggal di 25.863 desa yang ada di sekitar kawasan hutan.

Program Perhutanan Sosial memberikan tiga pilar manfaat dan fungsi. Pertama, pilar sosial yaitu mampu menyelesaikan persoalan konflik tenurial melalui legalisasi akses kelola hutan oleh masyarakat. Selain itu memberikan pengakuan hak masyarakat adat atas wilayah adatnya melalui lima skema perhutanan sosial yakni hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, kemitraan kehutanan dan hutan adat.

Kedua, lanjutnya, pilar ekonomi yaitu sebagai solusi masalah ekonomi. Perhutanan sosial memberikan kesempatan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan melalui usaha hasil hutan. "Perhutanan sosial akan menumbuhkan sentra ekonomi lokal dan daerah," kata Bambang.

Ketiga, pilar ekologi. Menurut Bambang, pilar ini mempunyai manfaat dan fungsinya sangat vital. Secara ekologi perhutanan

sosial akan memulihkan masalah lingkungan dengan mengurangi kebakaran hutan, meningkatkan tutupan lahan, serta mengembalikan kualitas lingkungan dan kelestarian hutan dengan partisipasi masyarakat.

Dengan target distribusi akses sebesar 12,7 juta ha, proporsi akses kelola rakyat nantinya menjadi sebesar 30%. Harapannya ketimpangan akses dapat diselesaikan dan dengan proporsi yang cukup 1-2 ha/KK di Jawa (budaya bertani) dan 4-5 ha/KK di luar Jawa (budaya pekebun).

Sampai kini capaian akses kelola perhutanan sosial melalui pemberian SK Peretujuan Perhutanan Sosial sudah seluas 4.929.380,01 ha dengan 7.494 unit SK dan penerima manfaat 1.080.476 KK. SK tersebut telah ditindaklanjuti pengelolaannya dengan pembentukan 9.219 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).

Dampak Perhutanan Sosial

Bambang berharap, perhutanan sosial memberikan dampak nyata kepada masyarakat. Pertama, dampak jangka pendek yaitu perbaikan dan adaptasi sistem, tersedianya indikasi wilayah kelola dan perbaikan proses bisnis hutan sosial.

Selain itu, perbaikan modal sosial, perbaikan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro, pendampingan dan akses pasar terhadap produk masyarakat, serta peningkatan kapasitas manajemen masyarakat.

Sedangkan dampak jangka menengah yang akan dirasakan masyarakat yaitu pengembangan ekonomi domestik, adanya sentra produksi hasil hutan, penurunan konflik tenurial (masyarakat dan perusahaan) dan kelestarian hutan. Dampak jangka panjang ialah terbangun pusat ekonomi domestik dan pertumbuhan desa sentra produksi hasil hutan berbasis desa yang menyerap tenaga kerja dan mengentaskan kemiskinan.

Pasca persetujuan perhutanan sosial, Bambang mengatakan, pemerintah terus mendorong masyarakat untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan tata kelola atas areal perhutanan sosial yang telah diberikan melalui kelola kelembagaan atau kelompok, kelola kawasan dan kelola usaha.

Herman/Yul

Jumlah Pendamping Masih Minim

Agar masyarakat sekitar hutan bisa merasakan dampak program Perhutanan Sosial, pendampingan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM. Sayangnya, jumlah pendamping atau penyuluh pemerintah masih dirasa sangat kurang dibandingkan jumlah kelompok dan luas area perhutanan sosial.

Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Bambang Supriyanto mengatakan, pendamping perhutanan sosial ada yang dari pemerintah

dan ada yang mandiri. Dengan jumlah pendamping pemerintah sebanyak 1.500 orang dirasakan masih sangat kurang. Sebab, satu pendamping harus mendampingi lebih dari satu kelompok Perhutanan Sosial.

"Idealnya satu pendamping itu satu untuk satu kelompok Perhutanan Sosial. Sedangkan saat ini telah ada 7.479 kelompok Perhutanan Sosial sehingga jumlah pendamping sangat kurang," ujar Bambang.

Bambang menjelaskan, pendamping dilakukan mulai dari pra pengajuan persetujuan hingga paska persetujuan perhutanan sosial. Tujuannya agar masyarakat bisa mentransformasikan kearifan

lokal dan pengetahuannya dalam mengelola Perhutanan Sosial.

Dalam pengelolaan perhutanan sosial menurut Bambang ada pembinaan dan pengawasan. Pendampingan akan membantu kelompok memenuhi kewajiban sebagaimana tercantum dalam SK Peretujuan PS dan dokumen Rencana Kelola Perhutanan Sosial (RKPS).

"Pendampingan juga akan membantu mendorong pembentukan bisnis model dan lain-lain, sehingga diharapkan akan muncul lokal champion atau tokoh masyarakat," ungkapnya. Herman/Yul

Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh Vol.3 : Pemanfaatan KUR Untuk Agribisnis

Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian kembali melakukan upscaling (peningkatan) kapasitas penyuluh dan petani melalui Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh 2022. Kali ini untuk meningkatkan kemampuan Petani dan Penyuluh agar mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR).



Sektor pertanian bertanggung jawab menjaga kecukupan pangan bagi 273 juta penduduk Indonesia dimasa sekarang dan masa depan dan diharapkan juga bisa memberikan kontribusi bagi pangan dunia secara positif. Cara utamanya adalah dengan meningkatkan kapasitas SDM Pertanian yang terdiri dari petani (termasuk petani milenial), Penyuluh, P4S dan lainnya

sebagai pelaku pertanian.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh. Pelatihan ini menjadi bentuk peningkatan agenda intelektual yang diharapkan dapat menghadapi kondisi yang dinamis dengan ketidakpastian harga dan pasokan pangan dunia.

“Pelatihan ini menjadi upaya untuk scaling up (peningkatan kapasitas) Penyuluh dan pelaku pertanian memanfaatkan seluruh potensi yang telah diberikan. Untuk

menghadirkan pertanian besok yang harus makin maju, mandiri dan modern menghadapi era dan tantangan hari ini dan esok,” sebut Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo dalam Pembukaan Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh Vol.3 : Pemanfaatan KUR Untuk Agribisnis, Selasa (24/05).

Mentan SYL juga menyebutkan, pelatihan ini sangat penting dan strategis. “Pelatihan ini juga mempersiapkan petani, Penyuluh berkontribusi pada dunia bisnis dan pertanian.

Pertanian yang maju, mandiri, dan modern mustahil tanpa intervensi penguatan modal. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka penguatan permodalan bagi petani yaitu dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bidang pertanian. Melalui program ini petani dapat terbantu dalam mengembangkan budidaya pertanian dari hulu hingga hilir.

Manfaat KUR yang begitu besar inilah yang menjadi latar

belakang Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh Volume 3 diadakan BPPSDMP selama 3 hari (24-26 Mei 2022) bagi petani, penyuluh, P4S serta pelaku pertanian lainnya. Pelatihan ini digelar secara online dengan menggunakan Kostratani, Kostrawil dan Kostrada.

Kepala BPPSDMP, Prof Dedi Nursyamsi mengatakan Kredit Usaha Rakyat ini dapat dimanfaatkan para petani. Dengan bunga yang hanya 6 persen per tahun ditambah kemudahan dalam mengakses pinjaman, skema KUR dinilai ramah bagi petani. “KUR menjadi bensin untuk menggerakkan agribisnis kita. Karena yang namanya bisnis pasti perlu modal,” tegasnya.

Dalam pelatihan ini, peserta akan dibimbing untuk mengakses KUR, memanfaatkannya untuk pembiayaan dan bisa menutupi pinjaman KUR ini, sekaligus memutarinya untuk agar mendapatkan hasil yang maksimal. “Pelatih akses KUR sebagian besar berasal dari Himbara (Himpunan Bank Negara) yang terdiri dari BRI, BNI dan Mandiri. Mereka akan melatih peserta untuk membuat proposal yang bankable (bisa diterima bank), penyuluh bisa membantu untuk mendampingi petani untuk mengakses KUR ini,” tuturnya. **Humas BPPSDMP**

Desa Hiyung, Penghasil Cabai Terpedas di Dunia

Bagi penikmat cabai, mungkin belum afdol jika belum merasakan cabai Desa Hiyung dengan kadar pedasnya yang maknyuss. Digadang-gadang, cabai dari desa yang berada di Tapin Tengah, Kalimantan Selatan ini merupakan terpedas di dunia.



Bagi banyak masyarakat, mungkin nama Desa Hiyung belum familiar. Masyarakat desa tersebut mengklaim, cabai Hiyung adalah salah satu jenis cabai rawit terpedas di dunia yang hanya bisa tumbuh subur dan sempurna di wilayah tersebut. Cita rasa pedas optimal mencapai 94.500 ppm

atau setara dengan 17 kali lipat dari rasa pedas cabai rawit biasa.

Cabai Hiyung telah terdaftar resmi sebagai varietas tanaman lokal khas Tapin dengan nomor pendaftaran 09/PLV/2012 April 2012. Pendaftaran ini memberikan tanggung jawab kepada Pemerintah Kabupaten Tapin atas pengembangan dan budidaya agar keberadaannya tetap terjaga dan tetap lestari.

Ketua KUB Karya Baru, Junaidi mengatakan, cabai hiyung ini dibudidayakan di lahan seluas 450 ha. Lokasinya berada di Desa Hiyung, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin. “Selain membudidayakan cabai Hiyung, kami juga menghasilkan produk turunan dan menjual benihnya,” katanya.

Kelompok ini juga memiliki rumah produksi olahan seperti abon cabai dan sambal cabai



hiyung dengan berbagai varian rasa. Produk lainnya, kecap pedas manis cabai rawit dan uyah pancuk. Produk olahan ini telah dilengkapi dengan izin edar pangan olahan dari BPOM dengan nomor merk dagang (MD) 255616001074.

Aneka produk olahan tersebut tidak hanya dipasarkan di Kabupaten Tapin dan wilayah Kalimantan Selatan saja, namun juga hingga ke provinsi tetangga dan Pulau Jawa. Bahkan, di bawah PT Astra Grup, produk abon telah diekspor ke Spanyol, Jepang dan Arab Saudi.

Produksi ini berjalan secara maksimal dengan tenaga kerja yang sebagian besar dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah banyak dianugerahi sertifikat, di antaranya, Sertifikat Peserta Literacy GEDOR HORTI in Action

HORTI

“Bimbingan Teknis Pasca Panen dan Pengolahan Cabai” pada 2020, Sertifikat Rumah Produksi Cabai dan Sertifikat UKM dari Dinas Koperasi Usaha Kecil.

Untuk mengetahui potensi cabai tersebut, Direktur Jenderal Hortikultura Prihasto Setyanto mengunjungi Rumah Produksi Cabai Rawit Hiyung, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Karya Baru di Kecamatan Tapin Tengah.

“Saya lihat ini bagus sekali. Ini salah satu contoh nyata penumbuhan UMKM sesuai arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo di mana kita harus menumbuhkan usaha mikro kecil dan menengah. Pada 2021, kami sudah targetkan 200 UMKM hortikultura dan 2022 kami menargetkan penumbuhan UMKM menjadi 220 UMKM,” ujar Prihasto.

Prihasto mengharapkan hilirisasi produk hortikultura ini memiliki nilai tambah, karena jika dijual segar harganya hanya Rp 25.000/kg. Namun saat kondisi harga sedang anjlok, dengan membuat menjadi beragam produk turunan olahan, harganya akan lebih tinggi. “Upaya ini dapat meningkatkan ekonomi para petani dan masyarakat itu sendiri,” katanya. **Yul**



ISEKI
BERSAMA LEBIH KUAT

Diproduksi oleh:
PT ISEKI INDONESIA

CUSTOMER CALL PT RUTAN
0811 3225 9900
Melayani kebutuhan service dan suku cadang (spare part)

MADE IN INDONESIA
TRAKTOR 4-RODA PERTAMA
YANG DIBUAT DI
INDONESIA

4WD TRACTOR
NT-Series

dipasarkan oleh: **PT RUTAN** | Solusi Pangan Indonesia

Official account

Facebook: rutantani Instagram: rutantani Twitter: pt.rutan Website: www.rutan.co.id

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4TM
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA

EM
EMRO

**TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:**

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.



L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm ;
K₂O = 7675,0 ppm ; Ca = 1676,25 ;
Mg = 597,0 ppm ; B < 20 ppm ;
Cu < 0,01 ppm ; Mn = 3,29 ppm ;
Fe = 5,54 ppm ; Zn = 1,90 ppm ;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml ;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml ;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml ;

Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com
Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

AGRITIPS

**Kandungan Sehat
dari Minyak Sawit**

Selain bermanfaat secara ekonomi, sawit ternyata memiliki manfaat kandungan sehat. Ahli Gizi dr Putri Sakti DP, M.Gizi, Sp.GK, AIFO-K membeberkan beragam manfaat dari tanaman bahan baku minyak goreng ini. Dimulai dari kandungan nutrisinya seperti antioksidan hingga polifenol mampu mencegah radikal bebas dan menghindarkan dari kanker.

Kandungan dalam minyak kelapa sawit memiliki khasiat bagi tubuh, seperti antioksidan tinggi, lemak, dan polifenol. Lemak disini berfungsi sebagai penyerapan vitamin A, D, E, dan K. Berbeda dengan lemak jenuh, kandungan lemak tak jenuh dalam kelapa sawit juga menghindarkan dari risiko terserang kanker.

Salah satu kandungan yang terdapat dalam kelapa sawit adalah beta karoten dan vitamin A. Sebagai salah satu jenis antioksidan dan provitamin A, beta karoten bertugas melindungi sel tubuh dari paparan radikal bebas. Sementara itu, vitamin A sendiri telah terbukti ampuh dalam



mengatasi berbagai masalah kesehatan mata.

Kelapa sawit juga terbukti secara klinis mampu merawat kulit. Selain mampu menangkal radikal bebas berkat kandungan antioksidan di dalamnya, sawit juga memiliki sifat seperti moisturizer yang mampu melembabkan kulit.

Adapun asupan harian untuk mengonsumsi minyak kelapa sawit tidak lebih dari 7% berdasarkan kebutuhan kalori harian. Jika kebutuhan kalori manusia adalah 2000 per harinya, maka kadar minyak yang masuk ke dalam tubuh tidak boleh lebih dari 14 gram atau setara satu sendok makan. Hal ini penting untuk membantu menyeimbangkan nutrisi yang ada di dalam tubuh.

Nattasya/Gsh



Olahan Sawit

Produk olahan dari sawit bukan hanya soal minyak goreng atau biodisel. Sayangnya, banyak masyarakat yang tak mengetahui sebenarnya banyak produk turunan sawit yang selama ini telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebut saja, produk sabun dan deterjen, margarine dan produk makanan lainnya. Berbagai produk sawit telah menjadi bagian kehidupan masyarakat. Dari pagi hingga malam. Dari bangun tidur sampai mau tidur lagi.

"Selain minyak goreng, banyak produk olahan lain yang bisa menjadi bahan baku produk pangan," kata Direktur Surfactant dan Bioenergy Research Center IPB University, Meika Syahbana Rusli saat webinar Sosialisasi Inovasi Pangan Olahan dari Kelapa Sawit yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bersama BPDPKS, Rabu (25/5).

Menurut Meika, sebenarnya banyak produk hilir sawit yang telah berkembang di Indonesia. Misalnya, dari minyak sawit menghasilkan olein yang bisa diolah menjadi minyak goreng, margarine, shortening dan coffee whitener. Sedangkan dari stearin bisa menghasilkan margarine, sabun dan deterjen. Dari biodisel menghasilkan vitamin A dan E, serta surfaktan.

"Jadi faktualnya, produk pangan di pasar banyak mengandung bahan baku dari minyak sawit, baik dari olein, stearin dan lemak jenuhnya," ujarnya Meika.

IPB sendiri saat ini telah membuat inovasi seperti krim nabati sebagai krim turunan untuk membuat bumbu rendang pengganti santan. Ada juga *high grade specialty fats* dari sawit yang secara khusus didesain untuk menggantikan cocoa butter.

Inovasi lainnya adalah pengembangan gula merah berbasis nira sawit yang bisa dibuat pekebun saat meremaja-

kan tanamannya. Produk lainnya adalah membuat permen (hard candy) berbasis nira sawit yang dipadukan dengan sari jahe.

"Inovasi sudah banyak, tapi sosialisasi memang perlu digencarkan lagi. Kami dari IPB siap mentransfer teknologi agar inovasi lebih dikenal secara menyeluruh. Untuk itu kita harus ubah mainstream sawit tidak hanya minyak goreng dan biodisel," tuturnya.

Minyak Sawit Merah

Sementara itu, Ade Tri Sunar, Sub Koordinator Sarana Pengolahan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan mengatakan, salah satu potensi yang bisa dikembangkan dari sawit adalah virgin palm oil (minyak sawit merah). Bahkan produk tersebut bisa diusahakan skala kecil dan mampu memberikan nilai tambah bagi petani atau pekebun.

"Selama ini petani atau pekebun tidak pernah mengelola produk sawit sendiri. Biasanya setelah panen, mereka langsung menjual dalam bentuk tandan buah segar," katanya.

Ade Tri melihat, petani/pekebun belum menggarap virgin palm oil (VPO) dengan maksimal. Bahkan pemanfaatan buah sawit menjadi VPO belum banyak dikenal dibandingkan virgin coconut oil (VCO) dari kelapa. Padahal, produk VPO ini hampir sama, karena mengandung zat yang sangat bermanfaat untuk kesehatan.

"Sebenarnya pengembangan produk tersebut akan memberikan nilai tambah bagi petani. Apalagi sekarang pemasaran dengan online sudah cukup mudah," tuturnya. Meski memang belum banyak, menurut Ade Tri, saat ini sudah ada produk VPO yang telah dipasarkan

dengan harga Rp 170 ribu-200 ribu/liter.

Sementara itu, Ketua Masyarakat Perkelapasawitan Indonesia (Maksi), Darmono Taniwiryono juga mengakui, selama keberadaan sawit di Indonesia belum banyak yang memanfaatkan secara maksimal produk minyak sawit murni (merah). "Banyak masyarakat yang tidak tahu jika minyak sawit itu aslinya kental dan merah di suhu kamar. Inilah virgin palm oil," katanya.

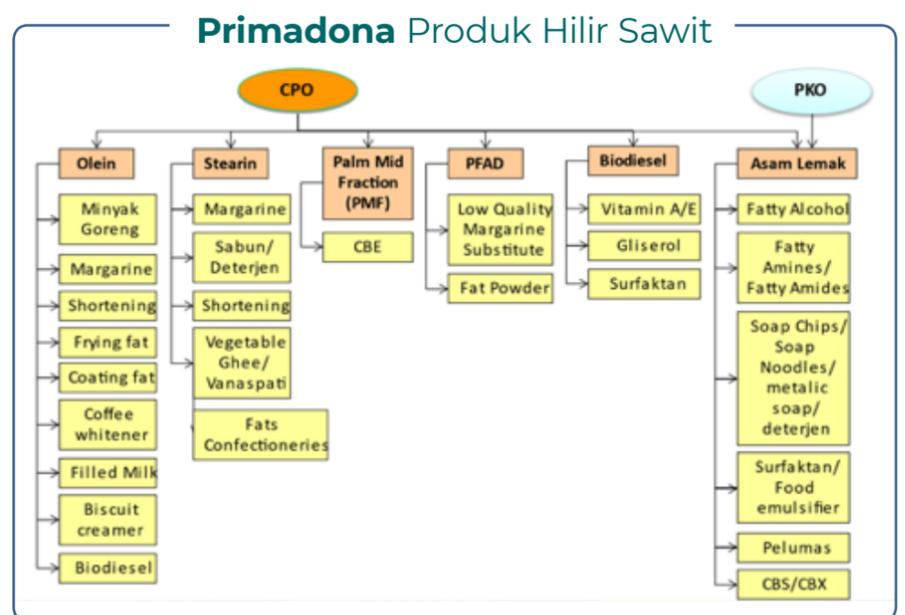
Padahal di Afrika dan Brasil, produk tersebut sudah menjadi bagian dari pengolahan makanan. Minyak sawit merah inilah yang



Paling Banyak Dikonsumsi

Sementara itu Herdrajat Natawijaya, pengamat perkelapasawitan mengatakan, dengan manfaat yang cukup besar tersebut kini minyak sawit sebagai minyak nabati paling banyak dikonsumsi masyarakat. Beberapa keunggulan sawit adalah sebagai minyak nabati yang multiguna, sehingga pengaplikasiannya sangat jelas.

Bahkan Herdrajat melihat kini pemanfaatan minyak sawit



dikonsumsi bangsa-bangsa Afrika sejak lama dan merupakan budaya turunan dari negara asal sawit tersebut.

"Saat ini masyarakat Amerika Latin, utamanya Brasil sudah banyak mengonsumsi VPO ini. Kini di AS juga mulai mengonsumsi," tambahnya. Karena itu Darmono menilai, tidak benar anggapan bahwa minyak sawit itu menyebabkan kanker dan menyebabkan kolesterol.

Apalagi dari hasil kajian Darmono, justru VPO mengandung betakaroten paling tinggi dibandingkan dengan yang lain. Betakaroten mencapai 1.690 mg/kg. Begitu juga kandungan Vitamin E yang mencapai 19,58 mg/100 gram.

"Manfaat betakaroten dan vitamin E sebagai antioksidan yang dapat mencegah radikal bebas dan memelihara imunitas terhadap serangan berbagai penyakit virus, termasuk Covid-19," tegasnya.

Bahkan dibandingkan lemak sawit, lemak hewani (sapi) dan air susu ibu, ternyata lemak jenuh sawit sebagai makronutrien hampir sama dengan kedua produk makanan tersebut. Karena itu Darmono berharap ke depan adanya pengembangan fortifikasi VPO ke berbagai makanan guna membantu mencegah stunting yang kini menjadi masalah di Indonesia.

sebagai produk pangan semakin masif dilakukan perusahaan multi nasional, seperti Unilever, Kraf dan perusahaan lainnya. "Perusahaan multi nasional itu memproduksi produk pangan yang mengandung minyak sawit dan pemasarannya hampir ke seluruh dunia," tuturnya.

Bahkan hasil studi menurut Herdrajat, hampir 50 persen produk yang dipasarkan di supermarket di dunia mengandung minyak sawit, termasuk produk pangan. "Sekarang ini pemanfaatan produk berbahan baku sawit juga terus berkembang, termasuk usaha skala kecil, menengah dan koperasi. Pelaku UKMK ini juga melakukan kreasi dan inovasi produk olahan sawit lainnya," ungkapnya.

Sementara itu Kepala Divisi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi BPDPKS, Helmi Muhansyah mengatakan, pihaknya membuka kesempatan bermitra dalam berbagai program pengembangan sawit di Indonesia, termasuk kalangan UKMK. Nah, bagi yang berminat bisa mengajukan proposal permohonan ke BPDPKS. "Kami akan melakukan verifikasi. Jika disetujui, kami akan mencairkan pendanaannya," katanya. **Yul**



BPDPKS Pacu Inovasi Olahan Pangan Berbahan Sawit

Kekinian, produk olahan kelapa sawit bukan hanya minyak goreng. Banyak ragam produk olahan yang terus berkembang, termasuk untuk kalangan pelaku Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK). Beragam kreasi dan inovasi produk olahan sawit diantaranya *Virgin Red Palm Oil* (VRPO), mie instan, rendang sawit dan kue olahan seperti bolu dan kue kering.

Kepala Divisi Usaha Kecil Menengah dan Koperasi Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) Helmi Muhansyah mengatakan, sesuai amanat Perpres Nomor 61/2015 jo. Perpres No.66/2018, BPDPKS merupakan badan layanan umum yang bertugas menjalankan kebijakan pemerintah dalam pengembangan sawit berkelanjutan melalui penghimpunan, pengembangan dan penyaluran dana.

"Prinsipnya dari sawit kembali ke sawit," kata Helmi saat webinar Sosialisasi Inovasi Pangan Olahan dari Kelapa Sawit yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bersama BPDPKS di Jakarta, Rabu (25/5).

Menurutnya, semua kegiatan yang berhubungan dengan kelapa sawit dari hulu hingga hilir jika memenuhi syarat dan ketentuan berhak mendapatkan pendanaan dari BPDPKS. Karena itu, langkah mendorong hilirisasi industri perkebunan kelapa sawit



menjadi salah satu misi BPDPKS disamping kegiatan promosi.

Saat ini Divisi Usaha Kecil Menengah dan Koperasi yang merupakan bagian dari Direktorat Kemitraan BPDPKS menjalin hubungan dengan mitra strategis. Diantaranya, Kementerian/Lembaga (K/L), Lembaga Pendidikan, Lembaga Penelitian, Perusahaan, Koperasi, Asosiasi, termasuk media dalam memperkuat kegiatan pengembangan tersebut.

Dengan menggandeng IPB, BPDPKS menggelar Workshop

Kemitraan UKMK khusus untuk pengembangan produk seasoning guna memperkuat UKMK pangan dalam pengembangan produk hilir sawit. "Masih dengan IPB, kami juga melakukan launching rendang sawit, sebagai salah satu olahan pangan siap santap yang menjadi makanan kebanggaan masyarakat Sumatera Barat dan Indonesia," kata Helmi.

Di masa pandemi ini Helmi mengatakan, pihaknya aktif mengadakan sosialisasi inovasi olahan pangan maupun lomba kreasi pangan UKMK secara daring melalui kegiatan webinar dengan

menggandeng beberapa media, termasuk Tabloid Sinar Sinar Tani. Tujuannya untuk menyebarluaskan informasi peluang usaha hilirisasi industri sawit, khususnya pangan olahan.

Helmi menyampaikan, Direktorat Kemitraan BPDPKS akan menerima semua proposal pendanaan kegiatan termasuk promosi dari pihak luar dengan mengikuti SOP yang sudah ditetapkan. Pertama, pemohon harus mengajukan surat dan proposal untuk disampaikan kepada BPDPKS.

Setelah proposal diterima, selanjutnya melalui proses verifikasi dan kelayakan pendanaan. Jika disetujui, maka akan diajukan dan dimintakan persetujuan direktur utama yang nanti akan dimuat pada surat jawaban. "Jika disetujui langkah berikutnya adalah pembuatan perjanjian kerja sama (PKS) untuk kemudian dilanjut dengan kegiatan promosi," katanya.

Setelah kegiatan berlangsung, Helmi mengingatkan, penyelenggara kegiatan wajib melaporkan kegiatan secara tertulis sesuai ketentuan yang telah disepakati bersama dalam bentuk pertanggung jawaban yang disusun secara sistematis dan komprehensif. "Kami akan melakukan pencairan dana apabila semua persyaratan dan pertanggung jawaban telah sesuai yang dipersyaratkan ke nomer rekening yang ditunjuk," tuturnya. **Iqbal/Yul**

VPO Jadi Alternatif Bisnis Petani Sawit

Virgin Palm Oil (VPO/minyak sawit merah) bisa menjadi salah satu produk olahan sawit yang bisa dipilih petani sawit untuk memberikan nilai tambah. Selain mudah dibuat, harga mesin yang terjangkau dan tidak memerlukan tempat yang luas, membuat VPO bisa diproduksi oleh skala rumah tangga.

Bagi sebagian besar masyarakat, VPO memang belum banyak dikenal. Padahal produk olahan sawit yang satu ini memiliki manfaat dan kegunaan yang hampir sama dengan minyak goreng. Bahkan dengan adanya senyawa fitonutrien yang baik untuk tubuh.

Tri Sunar Prasetyanti, Sub Koordinator Sarana Pengolahan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Ditjen Perkebunan, VPO menjadi salah satu produk olahan sawit yang mengandung senyawa fitonutrien. Senyawa fitonutrien bermanfaat untuk kesehatan seperti karoten (pro-

vitamin A), tokoferol, tokotrienol (Vitamin E) yang berfungsi mengurangi radikal bebas, anti kanker dan mempengaruhi penurunan kolesterol.

Saat Webinar Sosialisasi Inovasi Pangan Olahan dari Kelapa Sawit yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani Bersama BPDPKS, Rabu (25/5), Tri Sunar mengungkapkan, proses pengolahan buah sawit menjadi VPO ternyata tidak sulit. Ada tiga proses atau tahapan yang dilalui. Pertama, tahap degumming. Tahap Degumming yaitu proses penambahan asam fosfat food grade sebanyak 0,05% dari berat pada suhu 90 derajat celcius untuk menghilangkan



kotoran.

Tahap berikutnya adalah tahap Netralisasi dilakukan selama 30 menit dan setelah itu campuran dicuci menggunakan air bersuhu 50-60 derajat celcius untuk menghilangkan sisa natrium hidroksida dan sabun. Kemudian produk dianalisa dengan uji kadar asam lemak bebas (ALB) dan rendemen.

Setelah tahap Netralisasi minyak sawit kemudian dilakukan deodorisasi dengan suhu antara 100 - 120 derajat celcius dengan waktu yang bervariasi meliputi 15, 30, 45, dan 60 menit. Setelah proses deodorisasi, produk yang

dihasilkan dianalisa kadar ALB, kadar air, kadar karoten, nilai DOBI, warna dan bilangan peroksida.

Ade mengatakan untuk melakukan proses pengolahan sawit menjadi VPO saat ini sudah ada peralatan/mesin pengolahan yang dijual dimasyarakat. Diperkirakan harga alatnya sekitar Rp 10 juta hingga 100 juta tergantung dari kapasitas dan spesifikasi alat.

Saat ini dipasaran sudah mulai ditemukan produk VPO yang dijual dengan harga bervariasi Rp. 170.000 - Rp. 250.000 per liter (tergantung kemasan). Dengan berbagai kemudahan mulai dari proses pembuatan hingga manfaatnya, VPO bisa menjadi alternatif bagi petani sawit untuk meningkatkan nilai tambah.

"Pembuatan VPO belum maksimal dan belum banyak dikenal, padahal VPO memiliki potensi yang besar dan dapat dilakuakn di skala kecil sehingga meningkatkan nilai tambah di tingkat petani selain menjual TBS kepada perusahaan," ungkapnya. **Herman/Yul**

Peluang Bisnis Menarik dari Pangan Olahan Sawit



Tak banyak yang mengetahui, dari satu tandan buah segar sawit bisa membuka peluang industri pangan olahan, makanan minuman, bahkan farmasi. Pusat Penelitian Surfactant and Bioenergy Research Center (SBRC) IPB University memiliki beberapa inovasi pangan olahan dari sawit ini.

Dalam pohon industri, Kepala Pusat Penelitian SBRC IPB University, Dr. Ir. Meika Syahbana Rusli, MSc, Agr mengatakan, sawit memiliki manfaat tinggi dalam industri pangan olahan, makanan-minuman hingga pharmaceuticals dan kosmetik. "Sawit memang diolah menjadi CPO. Kemudian dari CPO diolah lebih lanjut menjadi berbagai produk

hilir konsumen," katanya saat Webinar Sosialisasi Inovasi Olahan Pangan dari Kelapa Sawit yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bekerjasama dengan BPDPKS di Jakarta, Rabu (25/5).

Saat ini menurut Meika, berbagai produk industri berbahan baku sawit sudah banyak dikonsumsi langsung oleh konsumen. Bahkan produk pangan tersebut dengan mudah ditemukan di supermarket.

Sebut saja, margarine dan shortening atau sering disebut

sebagai mentega putih, frying fat (minyak padat), coating fat, coffee whitener dan non dairy creamer. Kemudian ada sabun, deterjen, vegetable ghee/vanaspati hingga fats confectioneries.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

IPB melalui Pusat Penelitian Surfactant and Bioenergy Research Center (SBRC) telah menghasilkan tiga inovasi pangan olahan dari minyak inti sawit. Mau tahu? Inilah ragam produk berbahan baku minyak sawit.

Krimer Nabati dalam Rendang Seasoning Mix



Krimer nabati/non dairy creamer (NDC) umum digunakan sebagai pengganti krimer susu atau serupa lainnya. Umumnya digunakan pada produk kopi, teh, minuman coklat dan produk pangan lainnya.

Ternyata krimer nabati olahan sawit dapat digunakan sebagai pengganti santan kelapa dalam rendang *Seasoning Mix*. Penggunaan krimer nabati dari sawit dinilai rendah lemak jenuh.

Krimer nabati memiliki komponen utama berupa serat pangan dan lemak nabati. Karena itu menurut Kepala Pusat Penelitian SBRC IPB University, Dr. Ir. Meika Syahbana Rusli, MSc, Agr, produk tersebut diklaim dapat membantu menyehatkan pencernaan.

"Krimer nabati dapat dikonsumsi penderita lactose intolerance dan mempunyai umur simpan yang lebih lama, serta harga yang lebih terjangkau," katanya.

Menurutnya, krimer yang dihasilkan dari minyak nabati sawit ini biaya produksinya bisa ditekan 40 persen, sehingga sangat menguntungkan bagi pelaku usaha kuliner. Produk krimer non-susu terbaik didapatkan dari kombinasi palm olein-palm kernel oil, palm oil-palm super olein, dan palm kernel oil-palm super olein.

Secara prinsip, pembuatan NDC ini sangat mudah. Bahan-bahannya antara lain Glucose Syrup, Vegetable Oil, Emulsifier, Stabilizer, Sodium Caseinate. Kesemua bahan ini masuk proses homogenisasi, pasteurisasi selanjutnya diberikan tekanan tinggi.

Proses berikutnya adalah spray drying yang akan menghasilkan powder. Lalu dilakukan penyaringan di metal trap untuk mencegah tercampur krimer dengan bahan mengandung metal. **Gsh/Yul**

Gula Merah Nira Sawit

Gula merah nira sawit menjadi peluang bisnis bagi pekebun yang tengah meremajakan tanaman sawitnya (replanting). Batang sawit memiliki kandungan air nira yang hampir sama dengan tanaman aren, sehingga bisa diolah menjadi gula merah.



Hasil kajian, batang sawit menghasilkan air nira 5-10 liter/hari/pohon selama 1-2 bulan atau sekitar 200-300 liter/pohon/bulan yang setara dengan 60 kg gula merah. Waktu proses pembuatan gula sawit secara tradisional untuk 1 hektar lahan sawit yang direplanting selama 1 bulan 10 hari. Produksinya menghasilkan gula merah sawit per hari sekitar 300 kg/ha/100 pohon sawit

Kepala Pusat Penelitian SBRC IPB University, Dr. Ir. Meika Syahbana Rusli, MSc, Agr mengatakan, proses pengolahan gula merah kelapa sawit terbilang sederhana dan mudah tanpa perlu menggunakan teknologi modern dan canggih. Pucuk pohon sawit yang tumbang hanya cukup dibersihkan dengan dikupas pelepahnya menggunakan kapak (parang).

"Setelah kelihatan umbutnya kita ambil pisau yang tajam lalu dipotong tipis hingga mengeluarkan air. Setelah keluar airnya lalu kita tampung dengan jerigen 5 liter," katanya.

Menurut Meika, penderesan air nira dilakukan sore dan pagi hari terus dilakukan sampai umbut tidak dapat menghasilkan air. Air nira yang sudah diambil setiap pagi dan sore kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kuali besar, siap untuk dimasak.

Untuk menjaga agar air nira yang dihasilkan tidak basi dan kental, Meika menyarankan, dalam jerigen diberikan air rendaman kapur sirih dan hati batang angka. Dalam setiap jerigen diberikan 10 ml atau 2 sendok teh air rendaman kapur sirih tadi.

Setelah air nira sawit dikumpul, lalu dimasukkan ke dalam kuali besar yang dapat menampung lebih dari 20 liter air nira dan siap untuk dimasak (rebus). Pemasakan dilakukan selama 4-5 jam ditandai dengan mengentalnya nira dan warna menjadi merah.

Untuk menjaga agar cepat keras sebaiknya tambahkan gula pasir sebanyak 1 kg untuk 20 liter air nira. Gula merah yang dihasilkan dalam 5 liter air nira akan menghasilkan 1 kg gula merah.

Setelah nira sudah mengental dan warna menjadi merah maka siap untuk dicetak dengan berbagai ukuran. Pencetakan dibuat dari batang bambu atau bahan lainnya sesuai selera. Pencetakan dibiarkan selama 5 menit maka sudah mengeras maka gula siap untuk dipasarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai BEP harga gula merah sawit berkisar Rp9.000-10.000/kg dengan margin usaha 10%. Penghasilan dari batang sawit yang sudah diolah menjadi gula merah mencapai Rp 1,5 juta hingga 2 juta/ha/bulan. **Gsh/Yul**

Pengganti Cocoa Butter

Cokelat merupakan produk pangan berbentuk cair bagi produk confectionery atau industri cokelat. Sifat alir cokelat sangat ditentukan jumlah dan jenis lemak yang terdapat dalam formula cokelat, baik lemak yang berasal dari massa atau lemak cokelat maupun lemak dari bahan susu, kacang, atau lainnya.

Pembuatan coklat menggunakan dua jenis lemak. Pertama, lemak dari buah kakao yang menghasilkan produk *real chocolate*. Kedua, lemak sawit pengganti lemak cacao yang menghasilkan produk *compound chocolate*.

Selama bertahun-tahun, ilmuwan telah mencari pengganti cocoa butter yang cocok, setidaknya sebagian dapat digunakan membuat cokelat berkualitas tinggi atau sepenuhnya menggantikan cocoa butter (lemak cokelat). Lemak cokelat adalah lemak yang dihasilkan dari kakao dan memiliki harga yang tinggi.

Lemak pengganti dalam produk *compound chocolate* disebut juga sebagai *Cocoa Butter Alternative* (CBA). CBA dibagi dalam tiga jenis yaitu *Cocoa Butter Equivalent* (CBE), *Cocoa Butter Replacer* (CBR) dan *Cocoa Butter Substitute* (CBS). Minyak/lemak sawit dan inti sawit mengandung tipe gliserida (POO, PSO, SSO) sehingga memungkinkan untuk membuat pengganti lemak cocoa.

Cocoa Butter Substitutes (CBS) diproduksi melalui proses fraksinasi dan hidrogenasi. Proses produksi CBS terdiri dari beberapa tahap reaksi yaitu degumming, bleaching, hidrolisa, fraksinasi (destilasi) bertahap, dan hidrogenasi. **Gsh/Yul**





Ketua Maksi, Dr. Darmono Taniwiryono, MSc: Kaya Gizi, Minyak Sawit Merah Solusi Atasi Stunting

Kampanye hitam kerap dilontarkan negara-negara Eropa dan AS terhadap minyak sawit, seperti mengandung kolesterol tinggi dan penyebab kanker. Padahal di balik kampanye tersebut justru minyak sawit mempunyai nilai gizi cukup tinggi, terutama dalam kandungan minyak sawit merah.

Dengan nilai gizi tersebut, minyak sawit merah menjadi solusi mengatasi stunting yang kini menjadi masalah di Indonesia. Apa saja kandungan yang terdapat dalam minyak sawit? Ketua Masyarakat Perkelapasawitan Indonesia (Maksi) Dr. Darmono Taniwiryono, MSc mengatakan, ekstrak minyak sawit merah sangat tinggi kandungan Vitamin A, omega 9, omega 6 dan little omega-3, Betakaroten dan Vitamin E.

Darmono melihat, dengan kandungan dalam minyak sawit merah mempunyai potensi sebagai antioksidan yang jauh lebih tinggi dari minyak nabati lainnya. Sebagai antioksidan, kekuatan tokotrienol minyak sawit 16 kali lebih tinggi daripada tokoferol. Bahkan lemak jenuh dalam minyak sawit sangat bagus bagi tubuh manusia.

Di dalam air susu ibu (ASI), menurut Darmono, kadar lemak jenuh mencapai 37 persen. Dengan demikian, masyarakat seharusnya tidak perlu takut mengonsumsi lemak jenuh karena sejak kecil sudah ada dalam tubuh melalui ASI. "Begitu juga ketika mengonsumsi minyak sawit yang mengandung lemak jenuh," katanya.

Tradisi Masyarakat Afrika

Mantan Kepala Pusat

Penelitian Bioteknologi Perkebunan, Badan Litbang Pertanian itu mengungkapkan, tradisi memakan olahan minyak sawit merah sebenarnya ada sejak 5.000 tahun lalu. Dengan teknik ekstraksi sederhana masyarakat Afrika menjadikan minyak sawit merah menjadi bagian menu makanan.

Bahkan saat berkunjung ke benua hitam tersebut, Darmono melihat masyarakat setempat banyak mengonsumsi minyak sawit merah yang tidak melalui proses rafinasi dan deodorisasi. "Saya lihat orang Afrika jarang menggunakan kacamata. Ini karena kandungan vitamin E dalam minyak sawit dalam bentuk tokotrienol sejatinya lebih tinggi dibandingkan minyak nabati lain," ujarnya.

Namun, ia menyesalkan, sebagai negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia belum memproduksi minyak sawit merah yang kaya nutrisi tersebut. "Sawit disini sudah ada sejak 167 tahun lalu. Tetapi kita jarang mengonsumsi

minyak sawit merah seperti orang Afrika Barat," kata Darmono.

Darmono sendiri mempunyai pengalaman pribadi merasakan nikmatnya Moqueca, hidangan berwarna merah kental dari minyak sawit saat mendapat tugas di negara bagian Bahia, Brazil, tepatnya di Kota Itabuna. Karena itu menurutnya, minyak sawit merah dapat dikonsumsi langsung atau ditambahkan pada makanan yang masih hangat sebelum disajikan dan disantap. "Minyak sawit merah dapat ditambahkan ke makanan dan minuman," katanya.

Minyak sawit merah tersebut dapat ditambahkan pada mie instan, kue kering, kue basah atau kopi susu. Dari uji laboratorium, kue kering yang menggunakan minyak sawit merah mengandung betakaroten sebesar 45 IU. Artinya, kandungan vitamin E-nya lebih tinggi karena vitamin tersebut tahan terhadap suhu tinggi.

Sebagai salah satu upaya memperkenalkan minyak sawit merah, Darmono kini memproduksi



olahan kue kering maupun basah berbahan dasar minyak sawit merah dengan brand Salmira. Jenis kue kering diantaranya, brownies crispy original, oatmeal cookies, choco almond cookies, brownies crispy ginger.

"Prospek kue kering dan kue basah sehat itu sangat bagus. Sebagai camilan sehat ini pun sangat bagus untuk kaum ibu yang mengandung atau menyusui, karena betakarotennya tinggi dan vitamin yang terkadang didalamnya," tuturnya.

Bagi yang berminat, Darmono sudah menjual secara online. Untuk kue basah harganya Rp. 40.000, sedangkan Lapis dan Bingka sawit harganya Rp 45.000/boks. "Saya ingin usaha ini berkembang karena kita kan perlu untuk mengatasi stunting. Kalau melihat itu prospeknya besar, peluangnya bagus. Masyarakat Indonesia juga jauh lebih sehat dengan makanan yang sehat," tambahnya.

Dengan kandungan vitamin dan gizi yang ada pada minyak sawit merah Darmono yakin dapat menjadi solusi permasalahan stunting yang ada di Indonesia. Seperti diketahui, tingginya angka stunting menjadi persoalan bersama. "Jadi kebutuhan kita sekarang untuk bisa sehat, tangguh dan cerdas. Karena kandungan didalamnya bukan hanya untuk menyehatkan dan mencerdaskan, tapi dapat untuk stunting juga," ujarnya. **Echa/Yul**

Minyak Sawit Paling Banyak Dikonsumsi Dunia

Dengan manfaat yang cukup besar tersebut kini minyak sawit sebagai minyak nabati paling banyak dikonsumsi masyarakat dunia. Sebagai minyak nabati yang multiguna, minyak sawit lebih mudah pengaplikasiannya untuk berbagai produk.

Bahkan Herdrajat Natawijaya, pengamat perkelapasawitan melihat kini pemanfaatan minyak sawit sebagai produk pangan semakin masif dilakukan perusahaan multi nasional, seperti Unilever, Kraf dan perusahaan lainnya.

"Perusahaan multi nasional itu memproduksi produk pangan

yang mengandung minyak sawit dan pemasarannya hampir ke seluruh dunia," katanya Saat Webinar Sosialisasi Inovasi Pangan Olahan dari Kelapa Sawit yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani Bersama BPDPKS, Rabu (25/5).

Bahkan hasil studi menurut Herdrajat, hampir 50 persen produk

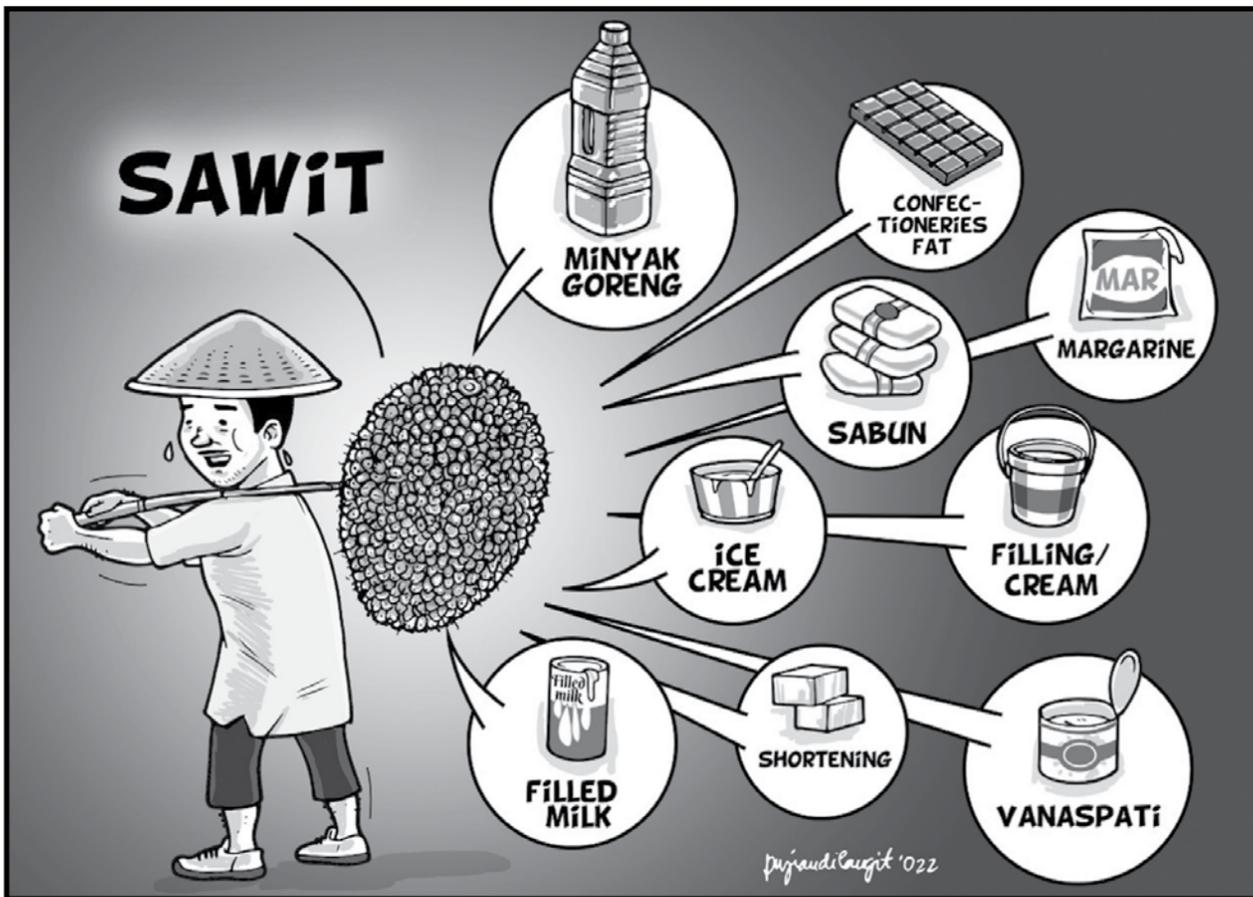


yang dipasarkan di supermarket di dunia mengandung minyak sawit, termasuk produk pangan. "Sekarang ini pemanfaatan produk berbahan baku sawit juga terus berkembang, termasuk usaha skala kecil, menengah dan koperasi. Pelaku UMKM ini juga melakukan kreasi dan inovasi produk olahan sawit lainnya," ungkapnya.

Menurut Herdrajat, pemanfaatan minyak sawit untuk produk pangan karena beberapa keunggulan. Diantaranya, kecenderungan kristalisasi dalam bentuk yang lebih halus, sehingga mampu meningkatkan kinerja

creaming. Minyak sawit juga mempunyai padatan dan titik leleh yang tinggi. Komposisi asam lemak dan jenuh yang seimbang secara fisik bersifat semi solid, sehingga dapat menghasilkan berbagai minyak. "Minyak sawit juga memiliki banyak kandungan nutrisi seperti Vitamin A, Vitamin E, micronutrien dan mengandung asam lemak esensial yang seimbang, sehingga baik untuk tubuh," tuturnya.

Namun Herdrajat mengakui, ada tantangan pengembangan minyak sawit sebagai pangan olahan, terutama isu kandungan kolesterol dan lemak jenuh. "Karena itu, kita perlu menjelaskan baik di dalam negeri maupun luar negeri," katanya. **Yul**



Oleh: Memed Gunawan



PR Sawit Masih Banyak

Sawit memang tanaman luar biasa, selalu punya nilai positif dilihat dari sisi apa pun kita melihat: ekonomi, ekologi maupun sosial budaya. Tapi seperti dikatakan semua narasumber dalam Webinar yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani baru-baru ini, PR (Pekerjaan Rumah)-nya masih banyak. Produktivitasnya masih rendah, status lahan yang digunakan banyak yang bermasalah, teknologi pasca panen dan pengolahan masih rendah, dan nilai tambah serta daya saing juga masih rendah.

Namun kita dalam posisi baik. Tak ada tanaman yang se-efisien sawit dalam produksi minyak nabati. Pantas saja negara importir di Eropa dan Amerika tak henti-hentinya berkampanye bahwa minyak sawit mengandung kolesterol, lemak jenuh, dan trans fat yang menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan. Padahal mereka meriang ketar-ketir ketika pasokan dunia berkurang karena Indonesia stop ekspor CPO.

Selain efisien, kandungan dan kualitas nutrisi minyak sawit itu tinggi. Sayangnya ada salah kaprah karena, rafinasi minyak sawit hingga menghasilkan minyak warna keemasan dianggap yang terbaik, padahal telah mengurangi kandungan vitamin dan nutrisinya. Minyak sawit yang diproses sederhana menjadi minyak sawit merah mempunyai kandungan nutrisi tinggi, menyamai daging sapi. Ini mirip beras, semakin mengkilat disosok menjadi kualitas premium, semakin rendah kadar nutrisinya. Beras dengan nutrisi terbaik adalah beras PK (Pecah Kulit).

Pokoknya sawit adalah tanaman yang multiguna, sampai saat ini berapa pun produksinya masih dapat diserap pasar. Hanya saja perlu dipikirkan dan dievaluasi kembali struktur industri usaha kelapa sawit agar manfaat dan keuntungan menyebar secara adil di antara semua pelaku usaha, baik perusahaan besar maupun pekebun rakyat.

Hal lain yang menjadi PR adalah kualitas produk pangan alternatif seperti mentega, keju, coklat dan produk lainnya masih jauh dari cita rasa produk aslinya. Memang "ada harga ada barang" kata orang Medan. Tapi ini adalah tantangan bagi para peneliti dan pengusaha sawit agar rasa dan tampilan terus diperbaiki agar semakin disukai konsumen.

PR yang pertama adalah sosialisasi dalam upaya meningkatkan produktivitas, produk turunannya, kualitas termasuk rasa dan penampilan. Penelitian harus terus digalakkan dan didukung dengan dana yang cukup.

PR yang kedua adalah sosialisasi tentang manfaat produk kelapa sawit ini kepada konsumen agar tidak dipengaruhi oleh kampanye hitam yang sekarang sudah dalam taraf masif. Produk kelapa sawit adalah pangan sehat. Sosialisasi juga harus dilakukan untuk mempromosikan minyak sawit merah yang mengandung nutrisi istimewa, yang bahkan dapat mengatasi masalah *stunting* yang sekarang diderita oleh sekitar 20 persen penduduk Indonesia.

Yang cukup menggembirakan adalah adanya program yang didukung dana memadai untuk mengadakan pelatihan kepada para pekebun untuk melakukan prosesing menghasilkan minyak sawit merah, sehingga mereka memperoleh nilai tambah dari hanya produksi TBS (Tandan Buah Segar) saja. Pokoknya tantangannya masih sangat banyak, dan kita tidak boleh segera puas hanya dengan memproduksi CPO. (Ada beberapa kutipan dari berbagai sumber)

Qurban Betina Itu Pidana

Oleh : Dr. Muh. Nursalim *)

Harga Domba Betina itu murah bahkan lebih murah dari jantan. Sama-sama berbobot 25 kg, betina harganya cuma Rp. 1.190.000 sementara jantan bisa sampai Rp. 1.500.000. Begitupula harga sapi betina. Sama-sama besarnya yang betina harga cukup dua pertiga dari yang jantan. Kerbau dan kambing etawa juga demikian. Betina lebih murah dari jantan.

Maka bila sama-sama boleh dibuat qurban, tentu harga yang lebih miring itu lebih menarik. Apalagi di saat ekonomi sulit sekarang ini. Ingin tetap ibadah dengan menyembelih qurban tapi dengan harga murah. Solusinya ya, pilih yang betina.

Tapi sebentar, solusi tersebut ternyata melanggar undang-undang. Pidananya tidak ringan. Pada UU No. 41 tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 86 disebutkan : Setiap orang yang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif (kambing atau domba) sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (4) dipidana kurungan paling singkat satu bulan dan paling lama enam bulan dan denda paling sedikit Rp. 1 juta dan paling banyak Rp. 5 juta.

Begitupula jika menyembelih ternak ruminansia besar betina produktif (sapi atau kerbau) sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (4) dipidana dengan pidana penjara paling sedikit satu tahun dan paling lama tiga tahun dan denda paling sedikit Rp. 100 juta dan paling banyak Rp. 300 juta.

Mengapa qurban hewan betina produktif



tidak boleh ? Kalau masyarakat ramai-ramai berqurban betina maka akan membahayakan kelestarian hewan. Apabila ada seratus ekor sapi betina produktif disembelih maka sebenarnya kita telah membunuh enam ratus ekor. Ini hitungan kasar, bila satu ekor betina berpeluang beranak lima kali.

Idulqurbantahunlalu, data di Jawa Tengah saja tercatat 2.133 ekor sapi betina yang disembelih dan 92 ekor kerbau betina diqurbankan. Tidak tercatat data kambing dan domba betina yang ikut disembelih. Padahal faktanya cukup banyak dilakukan. Fenomena ini sangat memprihatinkan. Apalagi Indonesia setiap tahun masih mengimpor daging ratusan ribu ton.

Dalam ushul fikih ada kaidah. Darul masafasid muqaddamun ala jalbil masholih (menghindari madharat/kerusakan didahulukan daripada mengambil manfaat). Qurban betina itu sepintas manfaat tapi membahayakan populasi hewan. Manfaat bagi pequrban untuk sementara, tapi dalam jangka panjang merugikan masyarakat sendiri.

Karenanya, MUI perlu mengeluarkan fatwa tentang qurban hewan betina ini. Karena kecenderungannya semakin banyak. Hal ini sejalan dengan gairah beragama umat Islam dan kampanye lembaga filantropi yang massif di media sosial.

Daripada ketika lagi asyik *mbakar* sate diciduk aparat, karena menyembelih hewan qurban betina, lebih baik menghindari. Wallahu'alam

*) Ketua Komisi Kajian MUI Kab. Sragen,

KUR, Bensin Penggerak Agribisnis

Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi harapan bagi petani dan pelaku usaha tani mendapatkan permodalan di tengah anggaran pemerintah yang kian terbatas. Dengan suku bunga yang rendah dan berbagai kemudahan, ternyata skim kredit tersebut banyak diminati masyarakat.

Di sektor pertanian, KUR dapat membantu petani dalam mengembangkan budidaya pertanian dari hulu hingga hilir. Bahkan Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) pun mengakui, penggunaan KUR bisa membuat pelaku usaha menjadi lebih berkembang dan bisa membuka banyak lapangan kerja.

"Dengan penggunaan KUR, akselerasinya pertanian kita jauh lebih kuat dan jauh lebih cepat. Dengan begitu kesejahteraan petani juga akan meningkat," katanya.

Catatan Kementerian Pertanian, serapan KUR Pertanian tahun 2020 mencapai 1,9 juta debitur dengan realisasi kredit Rp 55,30 triliun atau 110,62% dari target Rp 50 triliun. Pada tahun 2021 mencapai 2,6 juta debitur dan realisasi kredit Rp 85,62 triliun (122,31 persen) dari target Rp 70 triliun. Untuk tahun 2022, Kementerian Pertanian menargetkan serapan KUR mencapai Rp 90 triliun. Hingga Mei 2022, sudah terserap Rp 39,337 triliun.

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan, Ali Jamil, meminta petani memanfaatkan KUR Pertanian. Pinjaman tersebut dapat diakses untuk modal awal pengembangan budidaya pertanian dari hulu hingga hilir, seperti pembelian pupuk subsidi. "Anggaran yang besar tersebut dapat digunakan masyarakat, terutama yang memiliki kemauan dan semangat tinggi untuk berkarya di dunia usaha tani," katanya.

Pemanfaatan KUR juga dapat dilakukan untuk mendukung berbagai kegiatan pertanian, mulai dari musim tanam, panen, pascapanen, hingga packaging atau pengemasan. "KUR Pertanian ini membantu petani mengembangkan budidaya pertanian dari hulu hingga hilir. Jadi, ada banyak manfaat dari program KUR Pertanian ini dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pertanian nasional," ujar Ali Jamil.

Sementara itu, Direktur Pembiayaan, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Kementerian Pertanian, Indah Megahwati mengatakan, realisasi penyaluran KUR hingga awal Mei 2022 sudah mencapai Rp 39,337

triliun. Nilai penyerapan KUR pertanian, awal tahun ini jauh lebih besar dibandingkan tahun lalu pada periode yang sama.

Tingginya realisasi penyaluran tersebut menurut Indah, karena adanya program kemitraan bersama off-taker dan klusterisasi. Program ini tertuang dalam Permenko No. 2 tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat terdampak pandemi Covid-19.

"Diantara 15 program pertanian yang ada, KUR adalah program prioritas. Salah satunya adalah Taksi Alsintan dengan KUR, Pupuk Non-Subsidi dengan KUR, pembuatan embung dengan KUR, dan sebagainya," jelasnya.

Manfaat Nyata

Beberapa petani pun mengaku mendapatkan manfaat nyata dari adanya KUR Pertanian ini dalam mendorong agribisnis mereka. Seperti yang petani Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT) saat telewicara dengan Menteri Pertanian SYL beberapa waktu terakhir.

"Dengan didampingi penyuluh, petani tertarik untuk mengakses KUR. Kami ada luasan 69 hektar lahan. Meskipun ada sedikit kendala, tetapi kita puas untuk bisa dapat modal dari KUR," tutur Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Belu, Gerardus Mbulu, SE.

Manfaat serupa juga diungkapkan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap, Susilan. Menurutnya, KUR di Cilacap sudah dimanfaatkan petani dan peternak dengan baik dan lancar. "Kami tetap menjaga agar kredibilitas petani bisa tetap terjaga sehingga mereka bisa lancar dalam pengembalian KUR," tambahnya.

Tak hanya petani, manfaat KUR di Cilacap juga pernah dirasakan oleh Unit Penggilingan Padi yang bergabung dalam Komando Strategi Penggilingan Padi (Kostraling) dan mendapatkan KUR senilai Rp 500 juta.

Perwakilan dari Poktan Rowo Makmur, di Desa Kedungharjo, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Mas'udi merasa terbantu program KUR tersebut. Menurutnya, program KUR sangat membantu petani terutama dalam mendapatkan modal ketika mau menggarap lahan. "KUR bisa meringankan beban petani,"

		KUR SUPER MIKRO	KUR MIKRO	KUR KECIL
FITUR	PLAFON	Sampai dengan Rp. 10 Juta	> Rp 10 juta s.d. Rp. 100 juta • Akumulasi plafond per debitur (di luar sektor produksi) maksimal Rp 200 juta	> Rp. 100 juta s.d. Rp. 500 juta • Akumulasi plafond per debitur maksimal Rp 500 juta
	SUKU BUNGA	8% efektif per tahun	8% efektif per tahun	8% efektif per tahun
SYARAT	JANGKA WAKTU	KMK maks. 3 tahun ; KI maks. 5 tahun	KMK maks. 3 tahun ; KI maks. 5 tahun	KMK maks. 4 tahun ; KI maks. 5 tahun
	LAMA USAHA	Tidak ada pembatasan minimal waktu pendirian usaha. Dasar hal calon debitur yang waktu usahanya < 0 bulan harus memenuhi salah satu persyaratan sebagai berikut: 1. Mengikuti Pelatihan kewirausahaan atau lainnya 2. Terdaftar dalam kelompok Usaha 3. Memiliki anggota keluarga yang mempunyai usaha produktif dan layak.	Minimal 6 bulan	Minimal 6 bulan
AGUNAN TAMBAHAN	DOKUMEN	• Identitas (e-KTP/Surat Keterangan Pembuatan e-KTP, KK, Akta Nikah) • NIB atau Surat Keterangan NIB atau Surat Keterangan Usaha (Kelurahan, RT/RW) menyebutkan jenis usaha dan lama usaha	• Identitas (e-KTP/Surat Keterangan Pembuatan e-KTP, KK, Akta Nikah) • NIB atau Surat Keterangan Usaha (Kelurahan, RT/RW) atau Surat Keterangan Domisili Usaha • Wajib memiliki NPWP untuk plafond di atas Rp 50 Juta	• Identitas (e-KTP/Surat Keterangan Pembuatan e-KTP, KK, Akta Nikah) • SIUP TDP NPWP SITU, NIB atau Surat Keterangan Usaha lainnya • Wajib memiliki NPWP untuk plafond di atas Rp 50 Juta
		Tidak Ada	Tidak ada	Plafond di atas Rp 100 Juta



katanya.

Petani lanjut Mas'udi, juga diuntungkan karena untuk mendapatkan pinjaman KUR syaratnya mudah dan bunga yang diberikan ringan. Namun ia juga berharap, KUR dipermudah lagi dengan syarat tak perlu adanya agunan. "Kalau bisa dipermudah lagi dalam peminjaman KUR, tanpa ada jaminan, seperti sertifikat tanah, SPT pajak bumi dan bangunan," ujarnya.

Selain itu, Mas'udi berharap, pemerintah lebih masif menyosialisasikan KUR, bahkan melakukan jemput bola ke masyarakat memberikan penawaran agar dapat mempercepat penyerapan program tersebut di petani.

"Biasanya kalau datang langsung mengajukan KUR ke bank harus juga mengantri panjang. Alternatifnya adalah bagaimana pelayanannya lebih cepat, seperti pelayanan jemput bola atau didatangi bagi petani yang ingin mengajukan KUR," tuturnya.

Ramadhan Arif Yuwono dari Poktan Tani Makmur di Dusun Plalangan, Desa Plosowahyu, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, mengaku ikut merasakan manfaat yang positif dari program KUR sektor pertanian. KUR dapat meringankan permodalan saat awal musim tanam atau tabur benih.

"Keuntungannya mencari modal menjadi tidak susah. Apalagi, pembayarannya setelah masa panen dan manfaatnya juga banyak bagi para petani," ujar Arif. Karena itu, ia berharap agar kelompok tani atau

masyarakat yang membutuhkan modal bisa memanfaatkan program KUR, karena sangat membantu petani.

"Pendapat kami semoga bisa terealisasi dan terlaksana di lapangan, di Lamongan khususnya. Kalau nilai tergantung kebutuhan dan kemampuan kita untuk mencicilnya," tambah Arif.

KUR Taksi Alsintan

Sementara itu di wilayah Sumatera, Pemerintah Kabupaten Banyuasin melalui Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin terus meningkatkan akses petani terhadap KUR. "Di Banyuasin, KUR sudah sangat membudaya," kata Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Banyuasin, Ir. H. Babul Ibrahim.

Babul menambahkan, salah satu petani di kawasanya sudah memanfaatkan KUR untuk pembelian alsintan untuk Taksi Alsintan, meski serapan baru sekitar Rp 12 miliar. Dana KUR tersebut untuk pembelian traktor roda 4, combine harvester dan lainnya.

Menurut catatan Dinas TP dan Hortikultura Banyuasin, di Kecamatan Rambutan sudah ada dua unit Taksi Alsintan yang berjalan dengan bantuan KUR. "Semoga nanti akan semakin berkembang. Apalagi petani dan penyuluh sekarang sudah melek KUR dan bisa terus menggerakkan agar KUR bisa dimanfaatkan petani kita," tegasnya.

PRP/Gsh/Yul/Ditjen PSP



HERBISIDA, Lebih Ekonomis Kendalikan Gulma



Gulma selama ini menjadi salah satu yang menjadi pengganggu petani dalam berusaha tani. Sebab, keberadaan gulma dengan populasi yang cukup tinggi dapat mengakibatkan kerugian besar.

Bukan hanya dapat menurunkan produksi tanaman hingga 50 persen, gulma juga bisa menurunkan mutu tanaman, dan menimbulkan keracunan bagi tanaman utama. Guna mengatasi gangguan tersebut, petani kerap menggunakan herbisida, terutama pada lahan pertanian yang luas.

Penggunaan herbisida memang menunjukkan hasil lebih efektif dan efisien dalam mengendalikan gulma. Dampaknya juga dapat meningkatkan hasil panen dibandingkan penyiangan manual.

Penggunaan herbisida dianggap lebih praktis dan menguntungkan ketimbang metode yang lain. Ditinjau dari segi penggunaan tenaga kerja, lebih sedikit serta pelaksanaan yang relatif lebih singkat. Jadi, herbisida tidak hanya dalam mengatasi pertumbuhan gulma, tapi juga membantu meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Salah satu produk herbisida yang banyak digunakan petani adalah dari jenis parakuat diklorida (parakuat). Jenis herbisida ini berspektrum luas yang umumnya diaplikasikan pada tanaman pasca tumbuh. Budidaya pertanian yang banyak menggunakan parakuat dalam jumlah besar adalah sawit,

karet, kakao, padi, dan jagung.

Abdurrahman, anggota Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa mengatakan, dalam penyiapan lahan jagung, terutama di daerah berbukit seperti yang banyak ditemukan di Kabupaten Gowa, penggunaan herbisida parakuat sangat efektif. Sebab, herbisida tersebut bersifat kontak sehingga dapat menghambat laju erosi dan tidak merusak fisik tanah.

Lapisan atas tanah juga masih terlindungi dari bagian-bagian tumbuhan yang sudah kering atau mati, namun akar dari tumbuhan tersebut masih mengikat partikel tanah, sehingga tidak terbawa oleh aliran air. "Penggunaan herbisida ini pun menjadikan petani jagung di Gowa mampu untuk memperluas areal tanam jagung melalui pemanfaatan lahan-lahan berbukit untuk ditanami jagung tanpa mengakibatkan erosi tanah," katanya.

Dampak Ekonomi

Penggunaan herbisida dalam pengendalian gulma berdampak ekonomi yang tidak hanya dirasakan secara langsung oleh petani pengguna. Namun juga memberikan manfaat ekonomi bagi

pedagang atau distributor pestisida dalam bentuk margin perdagangan.

Saat ini distribusi parakuat ke seluruh lokasi sentra produksi pertanian, menggambarkan rantai pasok produk parakuat dari produsen ke petani. Karena itu margin perdagangan akan diperoleh pedagang atau distributor pestisida.

Lolita Tasik Taparan, Kepala Subdirektorat Pestisida Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian mengatakan, herbisida parakuat telah berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian dalam sistem distribusi dan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan sektor hulu dan hilirnya.

"Dari sisi ekonomi, perdagangan parakuat tercatat masih memberikan penambahan nilai devisa pada perekonomian," katanya saat seminar "Economic Contribution and New Safe Application Technique of Paraquat Herbicide in Indonesia" yang diselenggarakan *The International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences (ISSAAS)*, Senin (23/5).

Lolita berharap hasil-hasil studi dan penelitian dapat memberikan gambaran tentang manfaat penggunaan parakuat bagi rumah tangga pertanian serta aktor dalam matarantai perekonomian pertanian. Apalagi teknologi pertanian dapat membantu perbaikan dalam menjaga kesehatan petani. "Keamanan pangan pun harus terus didorong pengembangannya, agar pertanian yang berkelanjutan dapat

diciptakan," katanya.

Pemerintah kata Lolita, menyambut baik munculnya inovasi baru bagi pertanian di Indonesia. Misalnya, alat aplikasi yang didesain untuk melindungi keamanan pengguna, efektif dan efisien dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan peningkatan produktivitas pertanian.

Lolita juga meminta agar sosialisasi penggunaan herbisida terbatas tersebut dapat meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan terhadap kontribusi ekonomi herbisida parakuat. Selain itu, perbaikan dalam aplikasi pestisida yang lebih aman dengan teknik aplikasi yang baru.

Sementara itu, Dr. Adi Hadianto, Ekonom dari IPB University mengungkap hasil penelitian nilai ekonomi parakuat dalam struktur pendapatan rumah tangga petani dan distributor pestisida di Indonesia. Petani responden dalam penelitian ini merupakan petani jagung, kakao, padi pasang surut, padi, dan kelapa sawit yang tersebar di wilayah Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan kontribusi parakuat terhadap pendapatan usahatani dan pendapatan total rumah tangga petani sawit, kakao, padi dan jagung cukup besar. Kontribusi parakuat terhadap usahatani tertinggi adalah pada komoditas kakao (46,2%), diikuti oleh jagung (35,3%), sawit (23,8%), dan padi (19,2%).

Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani secara keseluruhan tertinggi pada komoditas jagung (27,7%), diikuti sawit (19,5%), kakao (19,4%), dan terendah pada komoditas padi (11,2%). Adapun hasil survei retailer pestisida di delapan 8 provinsi dan 12 kabupaten, proporsi penjualan herbisida terhadap jenis insektisida lainnya cukup besar (sekitar 47 persen).

Kemudian, penggunaan parakuat dapat menghemat HOK (hari orang kerja) pada sawit 74%, kakao 76%, jagung 77%, dan padi 86%. Sementara itu penghematan dari biaya tenaga kerja pada sawit, kakao, jagung dan padi berturut-turut 44%, 38%, 60% dan 68%. "Hasil penelitian ini menunjukkan adanya transformasi pertanian di Indonesia. Kontribusi parakuat pada pendapatan pedagang herbisida pada wilayah survei rata-rata sebesar 14%," kata Adi Hadianto.

SW/Yul/Ditjen PSP



Jaga Keamanan Petani Perlu Inovasi Alat Aplikasi Pestisida

Herbisida selama ini banyak digunakan petani Indonesia dalam mengendalikan gulma, terutama pada lahan pertanian yang luas. Namun di sisi lain, penggunaan pestisida sering menimbulkan kekhawatiran masyarakat terkait keamanannya.

Kasus paparan pestisida banyak terjadi pada petani kecil yang menggunakan sprayer punggung (*knapsack*) konvensional menjadi berita yang perlu diperhatikan semua pihak. Kasus tersebut, bukan hanya pemerintah tapi juga pelaku usaha atau produsen pestisida.

Apalagi data menyebutkan, dalam 30 tahun terakhir, belum ada perubahan teknologi yang signifikan dari alat semprot punggung yang dapat menjamin keamanan penggunaan pestisida. Memang ada faktor lain yang menyebabkan terpaparnya petani terhadap pestisida yang digunakan tersebut.

Selain keterampilan dan kesadaran petani dalam menjaga keamanannya ketika menggunakan pestisida, alat aplikasi juga bertanggung jawab atas kasus paparan pestisida kepada pengguna. Karena itulah, pengembangan dan pengenalan teknologi yang lebih aman untuk aplikasi sangat dibutuhkan petani. Salah satu inovasi yang kini telah diperkenalkan adalah teknologi *Closed Loop Knapsack System* (CLKS) yang merupakan teknologi baru dalam pengaplikasian pestisida.

Mulyadi Benteng, Ketua Aliansi Stewardship Herbisida Terbatas (ALISHTER) mengatakan, sebagai tanggung jawab produsen pada penggunaan herbisida terbatas, termasuk parakuat dan juga sebagai penerapan peraturan yang telah ditetapkan, telah dilakukan berbagai pelatihan *stewardship* kepada petani pengguna herbisida parakuat di seluruh Indonesia.

Mulyadi mengatakan, materi pelatihan meliputi peraturan pestisida, aspek keselamatan dan keamanan, dan teknik aplikasi yang efektif dan bertanggung

jawab. Hingga kini industri herbisida parakuat telah melatih sebanyak 824.126 petani di 28 provinsi dan 238 kabupaten.

"Kami terus berupaya untuk meningkatkan materi pelatihan dan juga cara-cara atau strategi pelatihan agar lebih efektif untuk para petani di lapangan. Memang sejak pandemi, jumlah pelatihan tatap muka yang dilakukan berkurang, namun ALISHTER masih tetap dapat melakukan pelatihan secara daring untuk menjangkau petani di berbagai wilayah di Indonesia," tuturnya.

Teknologi CLKS

Sementara itu, Vicki Rizki Arneli, *Stewardship Manager* dari PT Syngenta Indonesia mengatakan, pihaknya telah mengenalkan sebuah teknologi baru untuk aplikasi pestisida (produk perlindungan tanaman) yang dinamakan *Closed Loop Knapsack System* (CLKS). CLKS mengutamakan keamanan saat aplikasi pestisida. Bahkan bagaimana ketepatan dosis untuk petani kecil yang masih menggunakan sprayer punggung.

Untuk saat ini, menurut Vicki, CLKS sedang diuji pada herbisida parakuat. Sama seperti semua pestisida, parakuat dapat digunakan dengan aman dengan risiko yang dapat diterima. "Namun penggunaan yang tidak tepat dan tidak benar akan menimbulkan risiko bagi kesehatan manusia," katanya mengakui.

Menurutnya, dampak kesehatan dari pestisida dapat terjadi melalui paparan ke tubuh pengguna yang disebabkan alat aplikasi yang tidak memadai, kurangnya Alat Pelindung Diri (APD) dan teknik

aplikasi yang tidak tepat. Dengan alat konvensional, diakui, ada potensi risiko paparan formulasi parakuat selama pencampuran.

"Dengan CLKS potensi risiko pada penyiapan ini dihilangkan. Karena itu, standar keamanan penggunaan parakuat meningkat," katanya saat seminar "Economic Contribution and New Safe Application Technique of Paraquat Herbicide in Indonesia" yang diselenggarakan *The International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences* (ISSAAS), Senin (23/5).

Dalam seminar tersebut, Prof. Dr. Nanik Sriyani, MSc., ahli gulma dari Universitas Lampung memaparkan hasil pengujiannya tentang efikasi herbisida parakuat yang diaplikasikan menggunakan sprayer punggung konvensional dengan dan tanpa CLKS pada budidaya jagung dan kelapa sawit.

Hasil studi menunjukkan bahwa herbisida parakuat yang diaplikasikan dengan CLKS sama efektifnya dengan yang diaplikasikan dengan sprayer punggung konvensional dalam mengendalikan gulma pada kedua tanaman. "Hal itu terlihat berdasarkan persen penutupan gulma total dan bobot kering gulma total," katanya.

Sementara itu Penelitian IPB University yang dipimpin Prof. Dr. Dadang mengevaluasi paparan droplet pestisida terhadap operator yang menggunakan sprayer punggung konvensional dan yang dikombinasikan dengan CLKS, baik sprayer punggung manual maupun elektrik.

Dadang mengatakan, hasil evaluasi menunjukkan penyiapan

seediaan pestisida menggunakan CLKS merupakan cara yang paling aman, karena sama sekali tidak terjadi paparan cairan pestisida pada semua bagian tubuh operator. Sementara itu teknik penyiapan sediaan cara petani dan anjuran masih menunjukkan adanya paparan pestisida.

Pada evaluasi aplikasi di lapangan Dadang mengungkapkan, aplikasi dengan CLKS masih menunjukkan adanya paparan pada bagian tubuh petani. Dengan demikian penggunaan alat pelindung diri (APD) masih diperlukan oleh operator di lapangan

"Dalam penggunaan CLKS untuk aplikasi herbisida parakuat sebagian besar petani merasa nyaman menggunakan CLKS, namun terdapat pula petani yang menyatakan terasa berat," tuturnya.

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa parakuat selain efektif dan efisien mengendalikan gulma pada tanaman juga terbukti memberikan kontribusi pada pendapatan rumah tangga petani dan distributor pestisida. Namun demikian, dalam penggunaannya, petani tetap perlu memerhatikan faktor keamanan dan keselamatan, baik diri maupun lingkungan.

Untuk mendukung keamanan dan keselamatan petani, perlu terus dikembangkan inovasi di bidang pertanian, termasuk alat aplikasi pestisida. Dengan demikian, petani terhindar dari paparan bahan kimia saat mengaplikasikan pestisida parakuat. **YR/Yul/Ditjen PSP**

Pakar Menjawab

Sampaikan pertanyaan tentang pertanian melalui WA ke: 087881605773 atau ke: sintani@cbn.net.id sertakan nama dan alamat anda

Pembuatan Minyak Sawit Merah Skala Rumah Tangga

Saya mendengar manfaat melimpah dari minyak sawit merah (MSM), antara lain kaya dengan betakaroten, bahkan bisa mencegah stunting pada anak-anak. Adakah cara sederhana yang bisa diadopsi pekebun sawit untuk membuat minyak sawit merah ini. Termasuk cara penggunaannya?

Badri - Cengkareng

Ekstrak minyak sawit merah sangat tinggi kandungan Vitamin A. Selain itu juga mengandung nutrisi berupa kandungan omega 9, omega 6 dan omega 3, mengandung Betakaroten dan Vitamin E.

Minyak Sawit Merah dapat dikonsumsi langsung atau ditambahkan pada makanan yang masih hangat sebelum disajikan dan disantap. Tradisi memakan olahan minyak sawit merah telah dimulai semenjak 5.000 tahun lalu dengan teknik ekstraksi sederhana di Afrika. Namun, minyak sawit merah alami yang kaya nutrisi belum dimanfaatkan secara maksimal di Indonesia.

Minyak Sawit Merah ini bisa juga dibuat pada skala rumah tangga.



Untuk bahan bakunya berupa buah sawit 1 hingga 4 kg. Sementara alat-alat yang dibutuhkan berupa panci untuk memasak, kompor, pisau, kain penyaring tahu 2 meter (untuk kira-kira 4 kg buah sawit), wadah penampung, alat pemberat atau menekan, botol gelap atau plastik berlapis kertas untuk kemasan.

Buah sawit yang baru dipetik segera direbus dengan air secukupnya hingga air mendidih, lantas tuangkan pada wadah

berlubang supaya air rebusan terbuang. Kupas sabut buah dengan pisau, tampung semua sabut pada kain penyaring. Sementara biji yang bertempurung dapat disimpan untuk diambil tempurung dan daging buahnya.

Selanjutnya bungkus sabut dengan kain saringan, lalu tekan dan tampung cairan berwarna merah yang masih tercampur antara minyak dan airnya. Kemudian masak cairan merah tadi

sampai minyaknya keluar disertai dengan habisnya air akibat menguap. Langkah terakhir, dinginkan minyak sawit merah yang sudah terpisah dengan air tersebut, setelah dingin minyak bisa langsung dikemas dalam botol, selanjutnya disimpan dalam kondisi gelap. Minyak sawit merah bisa tahan hingga empat bulan.

Untuk penggunaan, minyak sawit merah bisa digunakan untuk menggoreng, menumis, bisa digunakan untuk pencampur masakan atau minuman. Cukup menggunakan satu sendok teh minyak sawit merah bisa dicampur ke dalam makanan. Hal ini bisa memenuhi kebutuhan harian vitamin A dan vitamin E anak-anak.

Minyak sawit merah juga bisa langsung diminum dengan takaran sebanyak setengah sendok teh setiap hari. Bisa juga sebagai pembersih wajah, untuk luluran atau minyak untuk memijat, rupanya minyak sawit juga bisa untuk aroma terapi.

Dilansir dari : Masyarakat Perkelapasawitan Indonesia (MAKSI)



Selama bertahun-tahun bekerja sebagai peneliti, penulis merekam banyak data dan berbagai kejadian yang dilihat dan dirasakan di sekitar pedesaan dan pertanian. Catatan itu memberikan gagasan kepada penulis untuk menggambarkan kembali dalam bentuk tulisan Novel yang bisa dibaca juga oleh selain peneliti.

PAIMIN PULANG KAMPUNG

"Abah Kuwu itu orang yang baik," gumamnya.

"Mungkin karena sangat terlambat punya cucu, maka aku menjadi cucu kesayangannya."

"Ulah ogoan sanajan diogo ku Abah, nya. Komo da maneh mah lalaki. Kudu gagah, heuh heuh.....," katanya sambil menyelipkan uang koin 50 sen bergambar Pangeran Diponegoro.

Haji Sirod, adik Abu Rosyid yang lain juga menjadi Kuwu selama dua tahun. Rupanya keluarga kakeknya ada bakat jadi Kuwu. Kepada kakeknya yang satu ini, Paimin memanggilnya Abah Haji. Dia terkenal di desa-desa sekitarnya karena punya usaha membuat telur asin yang kualitasnya sangat baik. Rasanya enak.

Telur asin "Haji Sirod" sudah

melegenda. Sudah jadi jaminan kualitas, sehingga pelanggan tidak perlu khawatir. Telur bebek segar itu dihampelas sedikit, lalu dibungkus dengan abu yang sudah dicampur garam. Dalam dua minggu telur ini sudah siap disantap sesudah terlebih dahulu direbus. Menurut nenek Salmah, Haji Sirod pergi naik haji bersama isterinya dari hasil usaha telur asinnya itu. Karena keberhasilan usahanya itu, dia kemudian mengundurkan diri dari jabatan Kuwu, dan murni menjadi pengusaha.

Sering sekali sepulang sekolah Paimin mampir ke rumah Abah Haji, dan dengan sesukanya memilih satu atau dua telur asin untuk dibawa pulang. Di rumah nenek Salmah telur yang masih terbungkus dengan abu ini lalu dicuci dan terus direbus. Telur asin baru itu betul-betul jadi kesukaannya. Sampai sekarang Paimin masih sangat menyukai telur asin, sayangnya telur asin yang dibelinya tidak selalu bagus seperti punya kakek Sirod. Sering terlalu asin, keras, tidak masir (Telur asin yang putih telurnya lembut, dan kuning telurnya matang dan sedikit berminyak). Mungkin membuatnya terburu-buru, ingin cepat dijual, sehingga rasanya tidak ada bedanya dengan telur rebus biasa.

"Dulu Haji Sirod adalah satu-satunya yang bikin telur asin di daerah ini, jadi usahanya cepat maju. Tiap hari rumahnya selalu didatangi pembeli. Dia tidak usah mengirim, apalagi menjajakan sendiri," kata Damiri, salah satu respondennya.

"Sekarang nih, si Nyai, anak saya, mulai belajar bikin telur asin, tapi untungnya kecil. Tengkulaknya pintar sekali. Dia bisa beli dari beberapa tempat. Kalau kita harga sedikit lebih untuk memperoleh tambahan keuntungan sedikit saja, dia tidak mau beli. Dia beli dari yang lain, sampai telur kita rusak terlalu lama diasin."

"Harga telur bebek juga semakin mahal, cepat sekali naiknya, beda dengan telur ayam. Kenapa, ya, Pak?" tanya si Nyai.

"Mungkin karena semakin banyak yang beli. Warung Padang itu kan tidak pernah pakai telur ayam, selalu telur bebek. Teh telur saja pakai telur bebek."

"Lagi pula beda atuh melihara bebek dengan melihara ayam. Melihara bebek mah kan banyak diangon, gak kayak ayam, dikandang."

"Tetapi sekarang memelihara bebek itu susah. Sawah tidak terairi sepanjang tahun," kata Damiri, sambil menoleh si Nyai. (50)

Bersambung

Mafuat Jangan Gunakan Bibit Sawit Abal-Abal

Berkebun sawit kian dirasakan menguntungkan bagi pekebun sawit, khususnya milenial, terutama jika menggunakan bibit sawit bermutu dan bukan abal-abal.

Seorang pekebun sawit milenial berasal dari Desa Penerokan, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi bernama Mafuat pernah berpengalaman dengan bibit sawit abal-abal. "Saat itu, saya pernah tanam bibit sawit abal-abal, lebih tua setahun (waktu tanamnya) dibandingkan bibit unggul yang ditanam sekarang, Simalungun dan Yangambi," tuturnya.

Hasilnya, bibit asli keluaran Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) jauh lebih produktif dibandingkan bibit abal-abal. Sejak ditanam 4 tahun silam, hasil panen yang bibit abal-abal diakui Mafuat, belum pernah panen. "Kalau yang bibit dari PPKS, Simalungun dan Yangambi sudah panen perdana saat usia 26 bulan (2 tahun 2 bulan)," tambahnya.

Saat usia tanaman 33 bulan, Mafuat mengaku bisa panen 4,1 ton per bulannya dari lahan 4 hektar

kebun sawit, atau setara 9-12 ton per tahunnya. Hasil yang sangat memuaskan bagi pekebun sawit pemula seperti Mafuat.

Sarjana Ekonomi yang berprofesi dalam bidang internet marketing ini ternyata belum lama menggeluti usaha perkebunan sawit ini. Dirinya mengaku tertarik menjadi seorang petani milenial dari usaha sawit karena berbagai faktor, mulai dari *return* perkebunan sawit yang baik dibandingkan subsektor lainnya, nilai asset sawit terus naik dan meningkat setiap tahunnya.

Dirinya juga mengaku ingin mengajak milenial di sekitarnya untuk mulai berkebun sawit sejak dini di lahan-lahan yang ada di sekitar mereka dan tidak kalah keren untuk menjadi petani. "Awalnya saya cari tahu dan bergabung di grup Facebook Sawit Masa Depan Indonesia. Disana banyak pelaku pertanian khususnya sawit yang saling berbagi informasi, termasuk



Mafuat (kiri) dengan pembeli bibit sawit PPKS

memperoleh bibit sawit yang bermutu dari PPKS," tambahnya.

Namun, Mafuat berpesan agar tidak mudah percaya 100 persen atas informasi dalam grup-grup di sosial media. Karena ada banyak oknum yang mengaku menjual kecambah atau bibit asli PPKS, namun ternyata abal-abal. Sehingga dibutuhkan pencarian dan pengetahuan yang baik dari pekebun untuk mencari bibit sawit unggulan.

Contohnya saja, varietas Marihat sudah tidak diproduksi lagi sejak 2008, tetapi di beberapa grup media sosial masih mengaku menjualnya.

Sebaiknya ditinggalkan karena varietas marihat sudah mengalami perbaikan dengan munculnya varietas turunan Yangambi (DxP Yangambi, Ppks 239, PPKS 718) dan varietas turunan Sp 540 (Ppks Simalungun dan Ppks 540).

Meskipun demikian, Mafuat tetap berpesan agar petani milenial tidak perlu ragu lagi untuk berkecimpung dalam perkebunan sawit, "Dengan satu catatan, jangan pernah menggunakan bibit abal-abal, harus yang resmi. Saya sudah merasakan nikmatnya dari perkebunan sawit ini," tegasnya. **Nattasya/Gsh**

AgroGain®

BERLIMPAH KEBAIKAN

**MENINGKATKAN
IMUNITAS**

**OPTIMALKAN BUNGA
DAN BUAH**

**PANEN
BERKUALITAS**

**AKTIVASI
HORMON**

Eti Solikhatun, Penyuluh Sidareja Bersama Petani Bidik Pasar Padi Merah

Komoditas padi menjadi salah satu andalan Kabupaten Cilacap. Tercatat pada tahun 2021, kabupaten tersebut mendapatkan penghargaan bidang pertanian dari Wakil Presiden karena prestasinya meningkatkan produksi tertinggi padi tahun 2019-2020.

Tidak cukup disitu, Kabupaten Cilacap melalui Dinas Pertanian terus berinovasi untuk terus mengembangkan komoditas padi. Menurut Eti Solikhatun, penyuluh pertanian di Kecamatan Sidareja, pihaknya kini mengajak petani mengembangkan padi merah dengan membudidayakan varietas inpari 24.

Varietas tersebut memiliki ketahanan terhadap hawar daun dan mudah dibudidayakan sama dengan jenis padi biasa lainnya. Dengan potensi hasil 7,7 ton/ha dan umur panen yang hanya 111 hari, varietas tersebut cocok ditanam baik di musim tanam (MT) I maupun MT II. Dari hasil ubinan rata-rata diperoleh 5,8 kg setara dengan 9,2 ton/ha gabah kering panen (GKP), sehingga perhitungan produksi padi merah di Kecamatan Sidareja mencapai 184 ton.

Pengembangan padi merah kini tengah dicoba di Kecamatan

Sidareja seluas total 20 ha. Tepatnya di Kelompok Tani Waluyo Sejati dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Makmur yang masing-masing mengerjakan 10 ha.

Eti mengatakan, saat ini permintaan padi merah di Cilacap memang kebanyakan masih dari lokal. Namun demikian prospek pemenuhan konsumen luar daerah cukup menjanjikan dengan tren gaya hidup sehat. Karena itu, upaya peningkatan produktivitas masih terus dilakukan petani agar bisa mencukupi konsumen luar Cilacap.

"Apalagi informasi harga yang lebih tinggi dibanding padi biasa menjadikan daya tarik bagi petani Sidareja mencoba mengembangkan," kata Eti. Dari segi harga pasar saat panen Maret 2022 menembus harga Rp 470.000/kwintal lebih tinggi dibandingkan padi biasa yang hanya Rp 450.000/kwintal.

Dengan harga yang menggiurkan tersebut, menurut Eti, ke



Eti Solikhatun, Penyuluh Sidareja (baju putih kerudung merah) bersama petani

depan bisa menjadikan peluang bagi petani setempat untuk berkembang sebagai penghasil padi merah. "Harapan petani adalah bisa mendapatkan mitra yang mampu menampung hasil panen," ujarnya.

Dengan tren gaya hidup sehat yang semakin meluas, memberi peluang bagi petani untuk mencoba memproduksinya. Beras merah mengandung karbohidrat, lemak, serat, asam folat, magnesium, niasin, fosfor, vitamin A dan C. Selain itu mengandung gluten rendah sehingga beras merah dapat digunakan sebagai pengganti beras putih bagi yang sedang diet gula. Karena itu konsumsi beras merah baik bagi kesehatan.

Untuk membantu petani mengembangkan padi merah tersebut, Pemda Cilacap memberikan bantuan paket kegiatan yang diberikan pada kelompok

tani yaitu benih, pupuk NPK dan pestisida nabati. Sedangkan praktek budidaya yang ramah lingkungan diterapkan dengan meminimalisir penggunaan pestisida.

Titik beratnya adalah petani didorong untuk melakukan upaya pencegahan kerusakan tanaman dari gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT) dengan menggunakan pestisida nabati. Uji coba padi merah varietas Inpari 24 mendapat respon cukup baik dari para petani.

"Ini merupakan pengalaman pertama kami melaksanakan budidaya padi merah. Sebelumnya kami menanam padi biasa untuk kebutuhan konsumsi dan untuk dijual. Melihat harga jual yang lebih tinggi dibandingkan padi biasa, maka kelompok kami sangat antusias untuk mengembangkannya terus," kata Bastudin Ketua Poktan Waluyo Sejati. **Eti/Yuliana/Yul**

BPP Banjarmasin Selatan

Kenalkan Anak Usia Dini Dunia Pertanian



Cinta bisa tumbuh jika mengenal sejak dini. Begitu juga dengan pertanian. Guna menumbuhkan kecintaan terhadap dunia pertanian, Penyuluh Pertanian Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Banjarmasin Selatan mengenalkan anak-anak sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Kegiatan tersebut juga didukung Tim UPT Balai Benih Hortikultura (UPT BBH) dan Tim UPT Balai Benih Ikan (UPT BBI). Lokasinya berada di kompleks Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Banjarmasin. Pengenalan dunia pertanian tersebut diikuti 113 anak-anak PAUD Islam Terpadu

Ukhuwah.

Anak-anak ini sangat antusias untuk berpetualang mengenal komoditas pertanian yang dikembangkan UPT DKP3 ini melalui empat instalasi pertanian unggulannya. Taman anggrek, instalasi kebun sayuran hidroponik, showroom rumah jamur dan laboratorium ikan hias.

Komplek perkantoran DKP3 ini memang mulai terbuka kembali untuk agroeduwisata semenjak sempat ditutup akibat pandemi COVID-19. Metode penyuluhan pertanian dengan karyawisata ini memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak PAUD Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin, untuk belajar sekaligus menyisipkan *real*

experience sebagai calon petani milenial.

Untuk menarik anak usia dini tertarik dunia pertanian, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memang harus bisa membuat cara unik sendiri untuk mengimplementasikan kegiatan penyuluhan pertanian dalam bingkai pembelajaran. Terutama agar anak-anak mampu mengadopsi pengetahuan dan keterampilan bertani.

Karyawisata mengenal pertanian, khususnya sayuran dan buah-buahan melalui *learning by doing* ini diharapkan menjadi bekal pengalaman yang akan diingat anak-anak. Lokasi pertama anak-anak PAUD dalam karyawisata di agroeduwisata DKP3 Kota Banjarmasin ini adalah mengunjungi taman anggrek *screen house*.

Taman ini menjadi pusat mini koleksi anggrek di Kota Banjarmasin. Beberapa jenis anggrek yang ada, mulai dari jenis *Dendrobium*, *Phalaenopsis*, *Vanda*, *Grammatophyllum*, *Cattleya* dan *Pandurata* seperti anggrek hitam.

Selain mengenal beragam jenis anggrek ini, anak-anak juga dibekali pengetahuan tentang lingkungan hidup yang cocok bagi pertanaman anggrek. Selain itu belajar memelihara anggrek, mulai dari teknik penyiraman hingga pemupukan.

Selanjutnya di area instalasi kebun hidroponik. Anak usia dini

tersebut dikenalkan dengan teknik budidaya tanaman sayuran dengan menggunakan media air bernutrisi dengan menanam tanaman seledri dan selada pada pipa-pipa paralon pemeliharaan.

Showroom jamur menjadi lokasi anak-anak dapat menyentuh secara langsung jenis jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Anak-anak yang rata-rata usianya di bawah 6 tahun tersebut belajar jamur langsung di baglog pertumbuhan jamur tiram sekaligus melakukan praktik memanen jamur.

Bukan hanya itu, mereka diajak mengunjungi laboratorium ikan hias. Di lokasi itu menjadi ruang belajar untuk melihat koleksi jenis ikan hias dan pembesaran lobster air tawar yang dikembangkan UPT DKP3 Kota Banjarmasin sebagai komoditas unggulan.

Diakhir kegiatan karyawisata, anak-anak ini dibekali keterampilan soft skill untuk menanam sayuran di dalam pot pemeliharaan dengan fun didampingi guru dan orang tua siswa. Bibit terung ungu menjadi pilihan tanaman sayuran yang akan dibudidayakan. Jenis sayuran itu relatif mudah lebih dikenal anak-anak karena warnanya (*eye catching*) dan mudah dipelihara di rumah bersama keluarga.

Rizky R (PPL Banjarmasin Selatan)/Gsh/Yul

Misnal

Komitmen Seorang Kepala Desa untuk Pertanian

Sukses adalah pilihan. Tepat rasanya jika ungkapan ini ditujukan kepada sosok Misnal. Jabatan yang diraih sebagai Kepala Desa tak membuatnya menanggalkan atribut sebagai petani. Bahkan ia semakin mantap ingin memajukan pertanian di wilayahnya.

Tak lagi muda bukan berarti tak berkarya. Demikian yang dirasakan Misnal. Disela kesibukannya sebagai Kepala Desa, ia tetap semangat mengisi waktu luangnya dengan bertani. "Saya mencintai pertanian sejak muda. Tahun 1998 saya sudah bertani, bahkan saya pernah menjadi buruh tani. Disitulah saya banyak belajar," tegasnya.

Menjabat sebagai Kepala Desa Gelugur, Kecamatan Batuan sejak beberapa tahun lalu semakin memotivasi untuk terus bereksplorasi. Bila pada awalnya ia fokus pada tanaman pangan, maka sejak 2006 ia telah mengawali usahanya sebagai petani cabai. Tak tanggung-tanggung, musim lalu tanaman cabai besarnya mencapai luasan 2 ha.

Ketika ditemui di kediamannya, masih nampak beberapa nampan bibit cabai yang belum ditanam, sebagian sudah tertanam di lahan seluas 0,5 ha. Pria yang punya hobi memancing inipun menuturkan bahwa ia bertani tak sekedar untuk nafkah keluarga ataupun hobi.

Dari Tembakau ke Cabai

Namun lebih dari itu, sebagai seorang pemimpin ia ingin membawa perubahan di lingkungannya. "Petani disini banyak yang tanam tembakau, khususnya di sawah. Walaupun seringkali merugi, warga tetap menanam karena sudah menjadi kebiasaan," tuturnya.

Dengan kesuksesan menanam cabai besar dan mendapatkan keuntungan yang layak, Misnal berharap petani di wilayahnya

melirik komoditas hortikultura tersebut. Dengan demikian, petani tak lagi banyak menanam tembakau di sawah.

Misnal nampak makin antusias tatkala ditanya perihal keuntungan yang pernah diperoleh. Dengan modal Rp 3 juta per 1000 populasi ia bisa panen perdana minimal 5 kwintal cabai. Jika kondisi tanaman baik, maka masa panennya akan berlangsung lebih lama.

Dengan harga cabai besar dalam kondisi normal Rp 12 ribu/kg, ia memperoleh untung minimal sebesar modal yang dikeluarkan. Namun baginya, untung rugi dalam bertani adalah hal biasa. "Yang terpenting adalah kegigihan kita dalam pemeliharaan dan tentunya dalam membaca peluang pasar," tambahnya sembari tersenyum.

Sampai kini, ia masih konsisten menanam cabai dan memasarkan hasil taninya sendiri ke pasar. Usaha Misnal tentunya tak sia-sia. Desa Gelugur yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani ini, kini memiliki komoditas pertanian yang beraneka ragam. Diantaranya cabai, bawang merah,



terong, timun, tomat, kangkung dan lainnya disamping tanaman pangan dan perkebunan.

Bahkan kebijakannya sebagai pemimpin desa pun tak luput dari upaya pengembangan usaha tani di Desa Gelugur. Ia memberdayakan petani milenial di wilayahnya untuk turut mengembangkan budidaya tanaman cabai besar, melon dan semangka.

Tahun ini Misnal bertekad akan membuat sistem untuk menampung dan memasarkan hasil tani warganya dengan menggandeng kelompok tani dan Gapoktandes. "Bertani kalau hanya dilakukan secara biasa-biasa saja hasilnya hanya cukup untuk makan, kalau mau lebih, berbisnislah," ujar sosok yang visioner ini. **Delly H.K/Gsh/Yul**

DAPATKAN!!!
BUKU

TRANSFORMASI

SISTEM PENYULUHAN PERTANIAN ERA TIK

UNTUK PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN IPTEK

PENULIS: DR. IR. MOMON RUSMONO, MS

Harga Rp 55.000,-
+ Ongkos kirim

Hubungi: Echa / Tabloid Sinar Tani
HP/WA : 0813 1757 5066

Cegah PMK, Pintu Keluar Masuk Ternak Diperketat

Kementerian Pertanian secara aktif terus melakukan pengawasan lalu lintas hewan yang masuk maupun keluar melalui Pintu-pintu pelabuhan. Salah satunya di pelabuhan Merak Cilegon, Banten.

Badan Karantina Pertanian besama jajaran Polri melakukan pengecekan terhadap semua hewan baik yang datang dari Pulau Sumatera maupun yang keluar dari Pulau Jawa. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) memastikan bahwa pengawasan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Bahkan fungsi teknis yang lainnya sudah berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP).

"Di Cilegon kita bisa melihat adanya aplikasi digital untuk mempermudah proses yang ada. Tempat ini juga melakukan pemeriksaan secara maksimal yang dibantu dokter hewan, sehingga tidak boleh ada kontaminasi dari PMK. Bahkan sample darah dan pemeriksaan lab bisa kita maksimalkan di tempat ini," ujar SYL.

SYL menegaskan, semua hewan yang masuk ke pulau Jawa harus melalui pemeriksaan. Nantinya semua mobil yang mengangkut hewan terlebih dulu dilakukan desinfeksi. Jika ada hewan yang bermasalah, Kementan telah menyiapkan tempat

instalasi karantina hewan.

"Karena itu, saya yakin menghadapi Idul Qurban besok akan lebih ketat lagi, tetapi tidak membuat tambah ribet dah tambah susah. Saat ini karantina seluruh Indonesia siaga 1 sampai 14 hari kedepan untuk memutus virus yang bisa berkembang lebih jauh," tuturnya.

SYL menjelaskan, semua upaya memberikan dampak positif terhadap perkembangan hewan. Hewan yang sebelumnya terkonfirmasi positif kini dinyatakan negatif setelah proses dan uji tim medis beranggotakan dokter hewan.

"Saya ingin melaporkan teman-teman media sekarang ini PMK yang ada di seluruh Indonesia cenderung sembuh. Kesembuhannya maksimal, bahkan akhir-akhir ini kita tidak mendengar kematian," katanya.

Karena itu, daerah merah akan mendapatkan protokol yang sangat ketat dan lalu lintas hewan tidak boleh masuk atau keluar. Orang pun tidak bebas masuk keluar sampai inkubasi virus dicabut kembali.

Untuk mencegah penyebaran



penyakit mulut dan kuku, Badan Karantina Pertanian melakukan Siaga PMK upaya menjamin lalu lintas hewan ternak aman di tengah wabah PMK. "Kami lakukan pengawasan di tempat pemasukan dan pengeluaran media pembawa, seperti di Pelabuhan Merak ini. Sebelumnya hewan ternak dipastikan sudah memenuhi biosekuritanya. Terpenuhi masa karantina selama empat belas hari," kata Kepala Badan Karantina, Bambang.

Saat apel Siaga PMK di Cilegon, Bambang mengatakan, pihaknya juga melakukan pemeriksaan dokumen meliputi SKKH yang dilengkapi surat rekomendasi pengeluaran dan pemasukan

dari Dinas Peternakan sesuai dengan Permentan 21 tahun 2015. "Pencegahan PMK, perlu koordinasi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini untuk memastikan tidak ada penyebaran ke daerah yang masih terbebas PMK," ujarnya.

Data sistem lalu lintas perkarantina, IQFAST Karantina Pertanian Cilegon, tercatat peningkatan lalu lintas komoditas asal sektor peternakan yang meningkat signifikan. Pada tahun 2021 media pembawa rentan PMK yang dilalulintaskan mencapai 25.153 ekor. Angka ini meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan lalu lintas ternak rentan PMK di tahun 2020 yang hanya tercatat 10.745 ekor saja. **Yul**

Desa Sugihan Tuban Jadi Kampung Lengkeng



Desa Sugihan Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban Jawa Timur ditetapkan jadi Kampung Lengkeng Kateki. Di lahan seluas 36 hektar (ha) yang dikelola Kelompok Tani Ngudi Tirto Makmur tersebut kini telah berkembang menjadi kawasan lengkeng.

Sekitar 7.200 batang tanaman lengkeng kini tumbuh subur dan berbuah di desa tersebut. "Lengkeng Kateki ini rasanya manis, legit dan renyah. Gak kalah sama lengkeng impor. Nilai ekonominya juga sangat menjanjikan. Kita akan dorong kawasan ini jadi obyek agroeduwisata lengkeng Kateki," ujar Direktur Jenderal Hortikultura, Prihasto Setyanto saat mengunjungi sentra lengkeng Desa Sugihan, beberapa waktu lalu.

Dari 7.200 batang tanaman saja, jika per pohon menghasilkan 40 kg dan harga Rp 40 ribu/kg, maka ada potensi pendapatan hingga Rp 11,5

miliar per satu musim panen. "Ini luar biasa kalau bisa dikelola dengan baik," katanya.

Prihasto meminta, agar satu daerah mempunyai ciri tersendiri, kampung buah ini harus didaftarkan. Pemerintah akan kita akan memonitor terus kampung sejauh mana keberhasilan dalam waktu tiga tahun. "Hingga tahun 2021 sudah ada 800-an kampung buah, nanti di tahun 2023 ada 1000an tambahannya, tersebar diseluruh Indonesia," Ujar Prihasto.

Tujuan proses registrasi kampung menurut Prihasto, jika akan ekspor, maka akan memudahkan pelaku usaha saat memperoleh pasokan karena terfokus dan terkonsentrasi. Selain itu dari segi bimbingan teknis juga menjadi lebih mudah, pengawasan pendampingannya juga jadi lebih mudah, terus pembinaannya dan monitoring jadi lebih mudah, dan tepat sasaran.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tuban, Eko Arif Yulianto, mengatakan, pihaknya akan menginventarisasi kembali seluruh kebun lengkeng yang ada. Saat ini ada banyak petani yang menanam lengkeng ini secara swadaya, baik di lahan tegalan maupun pekarangan. Totalnya bisa lebih dari 300 ha. "Kalau semua digarap dengan baik, tentu ini akan memberikan tambahan kesejahteraan bagi petani karena nilai ekonomi lengkeng cukup tinggi," ungkapnya. **Yul**

Mappadendang, Tradisi Suku Bugis Syukuri Hasil Panen



Masyarakat suku Bugis di Sidrap Sulawesi Selatan menggelar tradisi Mappadendang. Pesta adat yang sudah berjalan turun temurun ini digelar untuk mensyukuri panen yang berlimpah.

Mappadendang Sebagai bentuk suka cita dan kesyukuran atas hasil panen petani yang melimpah digelar di Kelurahan Lawawoi, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.

Dalam tradisi Mappadendang menggunakan alat tumbuk yang suku Bugis sebut alu, masyarakat melakukan ritual menumbuk padi dalam lesung panjang dengan lubang enam hingga dua belas yang disebut Pallungeng. Saat ritual, para pemukul padi menggunakan pakaian khas tradisional bernama baju bodo.

Dulu, ritual ini dilakukan hampir di seluruh wilayah di Sulawesi Selatan setiap musim panen raya. Namun sekarang, tradisi ini seakan ditinggalkan dan hanya beberapa

daerah saja yang masih melakukan. Itu pun hanya segelintir.

Selain bentuk suka cita, dalam ritual Mappadendang dimainkan enam perempuan, dan tiga pria, atau secara berpasang-pasangan, petani saling berhadapan dengan masing-masing alu di tangan. Bagi masyarakat Lawawoi, Mappadendang juga diartikan agar saat musim tanam hingga musim panen berikutnya, petani tetap mendapatkan kemakmuran dan hasil panen yang melimpah.

Bupati Sidrap Dollah Mando yang menghadiri acara adat Mappadendang dan tampak bergabung dengan tokoh masyarakat dan warga menumbuk lesung dengan tongkat sebagai penumbuknya. "Kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi dan mempererat tali kekeluargaan. Semoga kegiatan ini mempererat kebersamaan dan meningkatkan semangat gotong-royong masyarakat, khususnya di Kelurahan Lawawoi," katanya.

Suriady/Yul

Manisnya Bisnis Sambal

Cabai menjadi komoditas pertanian yang mempunyai potensi pasar cukup besar. Namun kadang fluktuasi pasokan membuat harga bergejolak. Dampaknya pun cukup besar bagi ekonomi, karena berpengaruh terhadap inflasi.

Saat pasokan melonjak, petani harus gigit jari karena harganya terjun bebas. Sebaliknya ketika pasokan berlebih, harga cabai melonjak, konsumen pun terpaksa harus merogoh kocek lebih banyak hanya untuk bisa menikmati cabai atau membuat sambal.

Bagi masyarakat Indonesia cabai (sambal) memang tidak bisa dilepaskan dalam menu makan. Sebagian orang tak afdol rasanya jika makan tanpa kehadiran sambal. Bisnis sambal menjadi peluang usaha yang cukup menggiurkan. Beberapa milenial telah menekuni bisnis 'pedas' ini.

Sambal Q Kusuma Terbang ke Turki

Bagi banyak pelaku usaha, pandemi Covid-19 menjadi momok menakutkan karena membuat usaha sepi bahkan gulung tikar. Namun tidak bagi Kusuma Intan Maulida yang usahanya terus berkembang ditengah pandemi, bahkan produksinya banyak dipesan konsumen luar kota hingga mancanegara.

Terus berkreasi menjadi modal Kusuma Intan Maulida dalam membangun usaha. Larangan untuk berkumpul pada saat pandemi membuat Kusuma terus mencoba berbagai hal agar usaha kedai kopinya dapat bertahan.

Kusuma bercerita, awalnya membuat kedai tahun 2018. Dirinya kemudian mengembangkan produk sambal Q dari berbagai macam bahan. Siapa sangka produk sambal Q justru makin eksis di tengah pandemi Covid-19. "Konsumennya yang didominasi kaum urban ingin makan nikmat, cepat, namun tetap hemat," ujarnya.

Kusuma menjelaskan, secara umum membuat sambal tidak jauh berbeda dengan sambal kebanyakan. Bahan sambalnya terdiri dari cabe, bawang, gula aren, garam, minyak, lalu untuk



topingnya seperti cumi-cumi dan bahan lain.

Soal pengemasan dan pengiriman, Kusuma menjelaskan sambalnya dikemas ke dalam botol yang ditutup rapat menggunakan aluminium foil dan disegel. Cara itu dilakukan untuk menjamin sambal tetap enak pengiriman akan melewati proses vakum dan wrapping.

Kusuma menjual sambal buatannya dengan harga antara Rp 30-35 ribu. Saat ini pesanan sambal Q sudah dari berbagai daerah seperti Kalimantan, Jambi, Surabaya. Bahkan kini Kusuma mendapat pesanan dari Turki.

Soleman/Herman/Yul



Novianti Sajikan Aneka Varian Sambal

Bagi sebagian besar masyarakat, sambal menjadi bagian yang tidak terpisahkan ketika menyantap suatu hidangan. Banyaknya peminat sambal membuat Novianti Dipura terpikat untuk terjun memproduksi sambal dengan berbagai varian.

Jatuh bangun menjalankan berbagai usaha sudah pernah dilakukan wanita asal Batu Malang ini. Namun bisnis sambal yang dijalankannya saat ini berbeda, karena mendapatkan respon positif dari pada konsumen yang ada.

Bisnis sambal aneka varian seperti sambal ikan tuna, sambal ayam maupun sambal daging sapi yang dibuat Novianti memang berbeda. Ahli gizi yang satu ini membuat sambal berkualitas dengan cita rasa nikmat sehingga menjadi salah satu pilihan para pecinta sambal terutama kalangan muda.

"Sebelumnya sudah sering usaha segala macam terus terpikir membuat sambal karena musimnya anak muda suka sambal. Mencoba membuat dan ditawarkan ke teman kerja dan mereka suka," ungkapnya.

Sebagai ahli gizi tentunya Novianti sangat memperhatikan kebersihan dan keamanan dalam proses produksi. Proses produksinya dimulai dengan membersihkan bahan hewani



seperti ikan tuna, ayam maupun daging sapi.

Setelah dicuci bahan kemudian dipotong-potong dan dikukus, lalu dilanjutkan dengan digoreng sebentar. Bila sudah ditiriskan bahan baku dicampur dengan bahan lain cabe rawit, bawang merah, dan bawang putih, lalu sambal siap dikemas.

"Untuk sambal dari ikan tuna biasanya yang diambil dagingnya saja, baru dikukus kemudian digoreng, sedangkan daging ayam umumnya bagian dada," tuturnya.

Masa simpan sambal Novianti bisa bertahan hingga 1 bulan dalam suhu ruang. Sedangkan bila disimpan dalam kulkas bisa bertahan lebih lama hingga 2 bulan.

Selain menggunakan bahan baku pilihan, pengemasan sambal buatan Novianti terdiri dari dua lapis. Satu lapis vacuum dan selanjutnya dengan mesin sealer. "Saya tidak menggunakan kemasan botol agar harga jualnya terjangkau," ungkapnya. Bisnis sambal ternyata manis.

Soleman/Herman/Yul

Sambal Pecel Gulo Jowo Racikan Eliana

Banyaknya pedagang pecel di Kota Wisata Batu menjadi inspirasi Eliana untuk berkreasi. Dengan modifikasi resep pecel dari beberapa daerah, Eliana membuat sambal pecel gulo jowo yang khas dan bisa menjadi buah tangan dari kota Batu Malang.



Pecel menjadi salah satu kuliner khas di beberapa daerah, salah satunya di Jawa Timur. Beberapa daerah seperti Blitar, Kediri dan Madiun memiliki kuliner pecel yang sudah dikenal masyarakat. Bahkan di Kota Wisata Batu Malang sendiri banyak penjual pecel Blitar, Kediri dan Madiun yang menggunakan mobil selalu ramai pembeli.

Melihat hal tersebut, Eliana yang tinggal di Batu Malang mencoba berkreasi membuat sambal pecel kota Apel. "Melihat di Kota Wisata Batu ini banyak mobil-mobil yang menjual pecel dipingir jalan, tapi tidak ada bumbu pecel yang khas Kota Batu. Akhirnya saya membuat sambal pecel gulo jowo ini, bumbu pecel yang ada biasanya dari Kediri, Blitar dan Madiun," kenangnya.

Pilihan Eliana untuk membuat

sambal pecel gulo jowo dimulai sejak tahun 2018. Sambil mengurus orang tua, ia mencoba membuat sambal pecel agar bisa terus memberikan pemasukan pada keluarga.

Eliana berkreasi dengan melihat sambal pecel Kediri dan Blitar. Dengan modifikasi, ia kemudian membuat sambal pecel gulo jowo ala Eliana memiliki cita rasa yang khas dan berbeda.

Dalam membuat sambal pecel, bahan yang digunakan tidak jauh berbeda yaitu kacang tanah, gula merah (gulo jowo), asam, kencur, daun jeruk, cabe merah, bawang putih dan merah. Untuk prosesnya,



kacang tanah digoreng kemudian ditiriskan sampai dingin.

Sambal pecel gulo jowo yang dipasarkan Eliana dikemas dengan ukuran 250 gram/cup dengan harga Rp 15 ribu/cup dan harga reseller Rp 13 ribu/cup. Dalam satu hari Eliana bisa memproduksi sekitar 8-10 kg sambal pecel gulo jowo.

"Pemasarannya kita masukkan ketempat penjualan pusat oleh-oleh dengan sistem titip jual. Selain itu kita juga menerima pesanan. Sambal pecel gulo jowo ini sudah kerap dipesan konsumen untuk dibawa ke Bandung hingga Makasar," ujar Eliana.

Soleman/Herman/Yul